

Katalog: 4301002.15

STATISTIK PENDIDIKAN

Provinsi Jambi 2024

Volume 11, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Katalog: 4301002.15

STATISTIK PENDIDIKAN

Provinsi Jambi 2024

Volume 11, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI 2024

Volume II, 2025

Katalog: 4301002.15

Nomor Publikasi: 15000.25020

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xviii + 116 halaman

Penyusun Naskah: BPS Provinsi Jambi

Penyunting: BPS Provinsi Jambi

Pembuat Kover: BPS Provinsi Jambi

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Sumber Ilustrasi: canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.



TIM PENYUSUN
STATISTIK PENDIDIKAN
PROVINSI JAMBI 2024
Volume 11, 2025

Pengarah:
Agus Sudibyo, M.Stat

Penanggung Jawab:
Sisilia Nurteta, S.ST, M.Si

Penyunting:
Rita Rifáti, S.ST, M.Si

Penulis Naskah:
Sinta Bela, S.ST

Pengolah Data:
Sisilia Nurteta, S.ST, M.Si

Penata Letak:
Sinta Bela, S.ST



Kata Pengantar

Pendidikan merupakan kunci untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan mengembangkan pola pikir, mendorong kreativitas, dan kemampuan berinovasi siswa. Dari pendidikan berkualitas, akan menghasilkan SDM yang dinamis, produktif, terampil, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Alasan tersebut mendasari pendidikan menjadi salah satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yaitu pada tujuan ke-4 “Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua”.

Statistik Pendidikan Provinsi Jambi 2024 menggambarkan kondisi pembangunan pendidikan di Provinsi Jambi berdasarkan data Susenas Maret 2024. Data yang disajikan mencakup indikator pokok pendidikan antara lain partisipasi prasekolah, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), kemampuan membaca dan menulis, serta pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk.

Publikasi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat terutama bagi pihak yang memiliki kewenangan dalam pembangunan pendidikan.

Jambi, Juni 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jambi



Agus Sudibyo, M.Stat



DAFTAR ISI

Statistik Pendidikan Provinsi Jambi 2024
Volume 11, 2025

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Partisipasi Prasekolah	5
BAB III Angka Partisipasi Sekolah	15
BAB IV Angka Partisipasi Kasar	25
BAB V Angka Partisipasi Murni	35
BAB VI Kegiatan Peserta Didik	43
BAB VII Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	53
BAB VIII Angka Melek Huruf	63
BAB IX Penutup	69
Lampiran	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Karakteristik, 2024 18
Tabel 4.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Karakteristik, 2024 28
Tabel 5.1	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Karakteristik, 2024 38
Tabel 6.1	Persentase Siswa yang Menggunakan TIK Menurut Karakteristik, 2024 47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Partisipasi Anak Usia 0–6 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Provinsi, 2024	7
Gambar 2.2 Partisipasi Anak Usia 0–6 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kabupaten/Kota, 2024	9
Gambar 2.3 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) 3–6 Tahun Menurut Provinsi, 2024	10
Gambar 2.4 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) 3–6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024 ...	11
Gambar 2.5 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Provinsi, 2024	12
Gambar 2.6 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Kabupaten/ Kota, 2024.....	13
Gambar 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur, 2020–2024	18
Gambar 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024	20
Gambar 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024	21
Gambar 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024	22
Gambar 3.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024	23
Gambar 4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020–2024	27

	Halaman
Gambar 4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	29
Gambar 4.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	30
Gambar 4.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	31
Gambar 4.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Kabupaten/Kota, 2024	32
Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020–2024	37
Gambar 5.2 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	39
Gambar 5.3 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	40
Gambar 5.4 Angka Partisipasi Murni (APM) SM/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024	41
Gambar 5.5 Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Kabupaten/Kota, 2024	42
Gambar 6.1 Persentase Siswa yang Menggunakan TIK, 2020–2024.....	46
Gambar 6.2 Persentase Peserta Didik Usia 5–24 Tahun yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Penggunaannya, 2024	48
Gambar 6.3 Persentase Peserta Didik Usia 10–24 Tahun yang Bekerja Menurut Karakteristik, 2024.....	50
Gambar 6.4 Persentase Peserta Didik Usia 5–24 Tahun yang Bekerja Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenjang Pendidikan, 2024	51

	Halaman
Gambar 7.1 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, 2024	55
Gambar 7.2 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2024.....	56
Gambar 7.3 Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21–24 Tahun, 2024	58
Gambar 7.4 Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21–24 Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran, 2024	60
Gambar 8.1 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kelompok Umur, 2024	65
Gambar 8.2 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Karakteristik, 2024	66
Gambar 8.3 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kabupaten/ Kota, 2024.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Persentase Penduduk Usia 7–12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024	77
Lampiran 2 Persentase Penduduk Usia 13–15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024	78
Lampiran 3 Persentase Penduduk Usia 16–18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024	79
Lampiran 4 Persentase Penduduk Usia 19–23 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024	80
Lampiran 5 Persentase Partisipasi Prasekolah Anak Usia 0–6 Tahun dan APK PAUD Usia 3–6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024.....	81
Lampiran 6 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun, 2024..	82
Lampiran 7 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun, 2024...	83
Lampiran 8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun, 2024 ..	84
Lampiran 9 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun, 2024...	85
Lampiran 10 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, 2024....	86
Lampiran 11 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat, 2024	87
Lampiran 12 Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Sederajat, 2024 ..	88
Lampiran 13 Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19–23 Tahun, 2024	89
Lampiran 14 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat, 2024	90
Lampiran 15 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat, 2024	91
Lampiran 16 Angka Partisipasi Murni (APM) SM/Sederajat, 2024	92
Lampiran 17 Angka Partisipasi Murni (APM) PT, 2024	93

	Halaman
Lampiran 18 Persentase Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024	94
Lampiran 19 Persentase Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024	96
Lampiran 20 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024	98
Lampiran 21 Persentase Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024	100
Lampiran 22 Persentase Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024	101
Lampiran 23 Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024	102
Lampiran 24 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	103
Lampiran 25 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	104
Lampiran 26 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	105
Lampiran 27 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	106
Lampiran 28 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	107
Lampiran 29 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024..	108

	Halaman
Lampiran 30 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024 .	109
Lampiran 31 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024.....	110
Lampiran 32 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024 .	111
Lampiran 33 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024 .	112
Lampiran 34 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SM/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024 .	113
Lampiran 35 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024.....	114
Lampiran 36 RSE Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024	115



BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG



TUJUAN PENULISAN



RUANG LINGKUP



BAB I

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas 2045 membuka kesempatan kemajuan di berbagai sektor. Namun, tantangan yang dihadapi untuk mewujudkan visi tersebut juga tidak mudah. Tantangan dari sumber daya manusia saat ini mengakar pada tiga kesenjangan yang terdapat dalam siklus pendidikan dan ketenagakerjaan, yaitu aksesibilitas pendidikan, kualitas pendidikan, dan relevansi keterampilan tenaga kerja (KADIN Indonesia, 2024).

Meskipun telah ada kemajuan besar sejak Indonesia merdeka, namun aksesibilitas masih menjadi isu yang harus dituntaskan. Masih terdapat beberapa kelompok penduduk yang terpinggirkan dan tidak dapat mengakses pendidikan disebabkan karena kendala finansial maupun budaya. Terlebih saat ini terdapat isu pemerintah akan menaikkan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dikhawatirkan akan menyebabkan pendidikan menjadi barang mewah untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan dari pembangunan yang mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Pada akhirnya, kelompok penduduk ini memilih untuk tidak bersekolah dan masuk dalam pasar tenaga kerja. Padahal, pendidikan merupakan modal awal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Oleh karena itu, diperlukan informasi yang lengkap dan akurat sebagai dasar perencanaan dan perumusan kebijakan untuk mengatasi tantangan di bidang pendidikan. Publikasi “Statistik Pendidikan Provinsi Jambi 2024” menampilkan indikator-indikator pokok pendidikan yang

diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pembangunan pendidikan di Provinsi Jambi. Dengan tersedianya data yang akurat, diharapkan kebijakan yang diambil tepat sasaran.

BPS mengumpulkan data pendidikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan tahunan. Ruang lingkup dari publikasi ini mencakup indikator pendidikan yang ditanyakan dalam Susenas di antaranya: partisipasi prasekolah, partisipasi sekolah, ijazah tertinggi yang dimiliki, kegiatan peserta didik, dan Angka Melek Huruf.

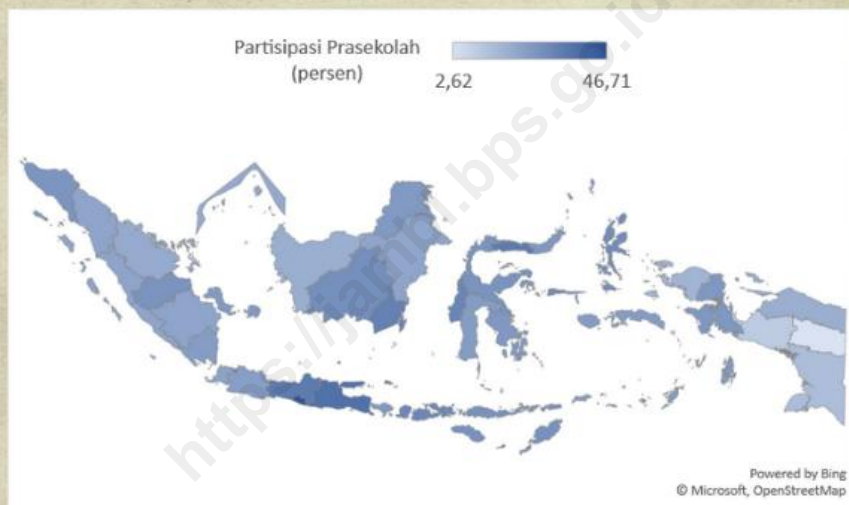
<https://jambi.bps.go.id>

BAB II

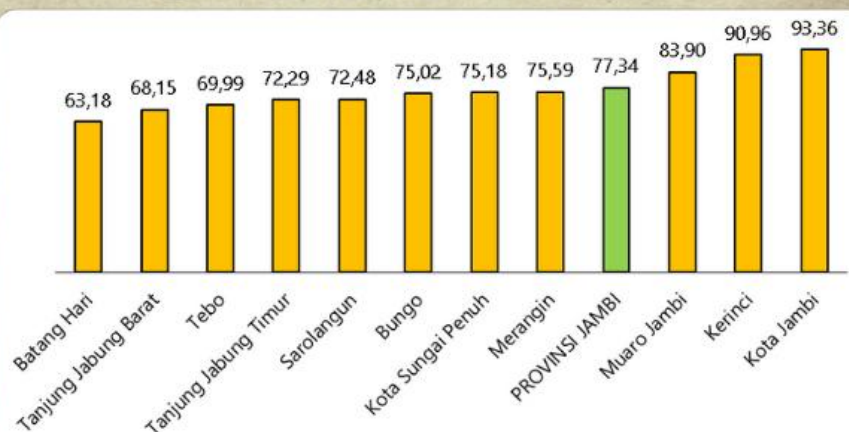
PARTISIPASI SEKOLAH

Pendidikan anak usia dini sejak anak lahir hingga berusia enam tahun (Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD). PAUD diharapkan dapat membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani sehingga mereka siap memasuki pendidikan lanjut.

Angka Partisipasi Prasekolah 0–6 tahun



Angka Kesiapan Sekolah (AKS)

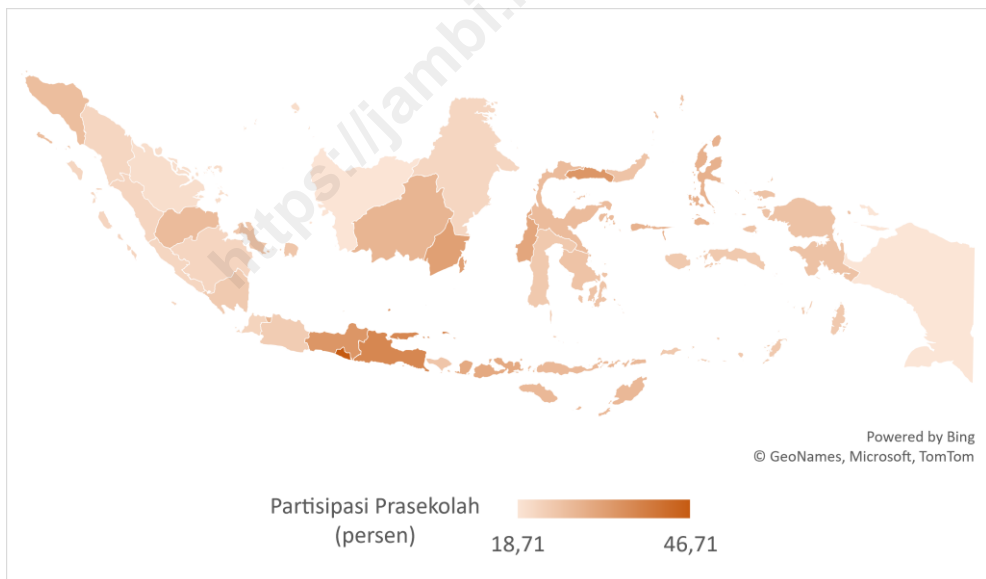


Sumber : BPS, Susenas Maret 2024

BAB II

PARTISIPASI PRASEKOLAH

Pendidikan prasekolah atau yang lebih dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini tercantum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, yang secara spesifik menyebutkan kesetaraan terhadap layanan PAUD berkualitas merupakan sebuah indikator pembangunan bangsa. Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung tujuan ini, Pemerintah Indonesia meluncurkan program wajib satu tahun pendidikan prasekolah dasar untuk semua anak Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 59/2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

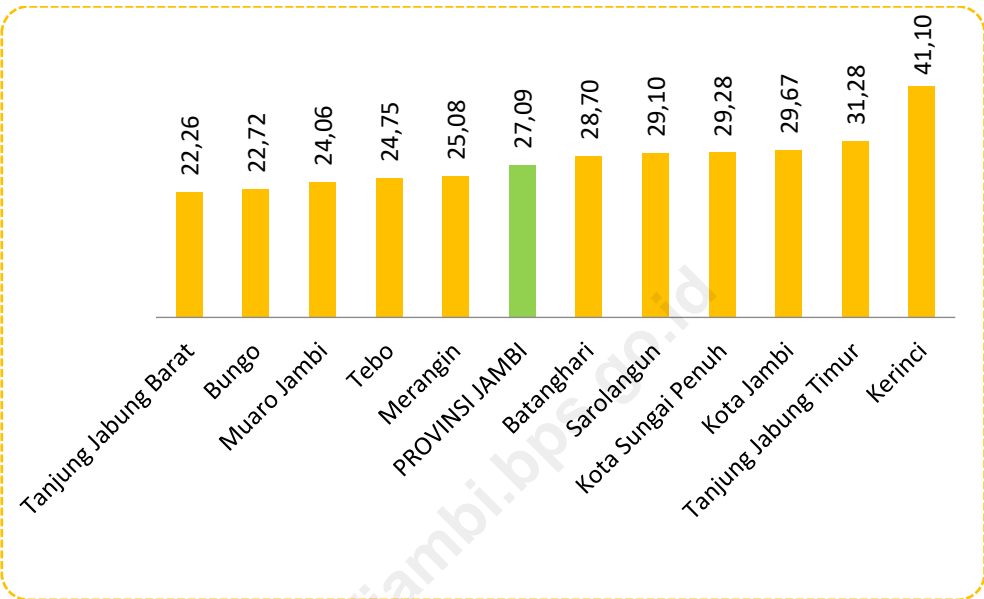
Gambar 2.1 Partisipasi Anak Usia 0–6 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Provinsi, 2024

Gambar 2.1 menampilkan partisipasi prasekolah menurut provinsi di mana warna yang semakin tua menunjukkan partisipasi prasekolah yang semakin tinggi. Provinsi dengan capaian partisipasi prasekolah terendah adalah Papua (18,71 persen) sedangkan provinsi dengan capaian partisipasi prasekolah tertinggi adalah DI Yogyakarta (46,71 persen). Capaian ini mencakup tidak hanya anak usia 0–6 tahun yang sedang menjalani pendidikan prasekolah, tetapi juga yang pernah menempuh pendidikan prasekolah. Pertimbangannya karena sudah cukup banyak anak usia 6 tahun yang sudah masuk ke jenjang pendidikan formal SD/ sederajat.

Jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Sumatera, capaian Provinsi Jambi merupakan yang tertinggi, di angka 27,09 persen. Sedikit di bawah angka nasional sebesar 27,32 persen. Dengan kata lain, 1 dari 4 anak usia 0–6 tahun di Provinsi Jambi sedang/pernah menempuh pendidikan prasekolah. Sekalipun demikian, masih cukup banyak anak usia dini yang belum mengakses pendidikan prasekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini (*golden years*) dan juga terbatasnya akses layanan PAUD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Jika dilihat menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi, partisipasi prasekolah anak usia 0–6 tahun terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (22,26 persen) sedangkan partisipasi prasekolah tertinggi terdapat di Kabupaten Kerinci (41,10 persen). Berdasarkan Gambar 2.2 terlihat bahwa masih ada lima kabupaten yang capaiannya di bawah angka provinsi selain Tanjung Jabung Barat yakni Merangin (25,08 persen), Tebo (24,75 persen), Muaro Jambi (24,06 persen), dan Bungo (22,72 persen).

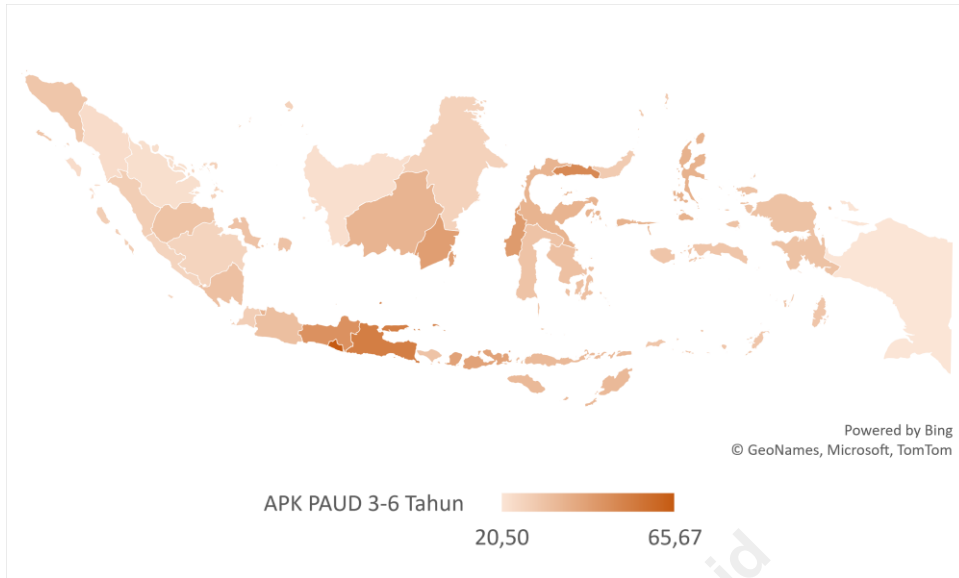
Capaian Kota Jambi yang sedikit di atas rata-rata provinsi juga perlu mendapat perhatian lebih, mengingat fasilitas pendidikan anak usia dini yang relatif lebih mudah dijangkau penduduk dan tingkat pendidikan ibu yang lebih baik.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 2.2 Partisipasi Anak Usia 0–6 Tahun yang Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Selain partisipasi prasekolah, ukuran lain yang digunakan untuk mengukur capaian prasekolah adalah Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD). Indikator ini telah tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Renstra Kemendikbud) periode 2020–2024 sebagai bagian dari indikator program pendidikan anak usia dini.



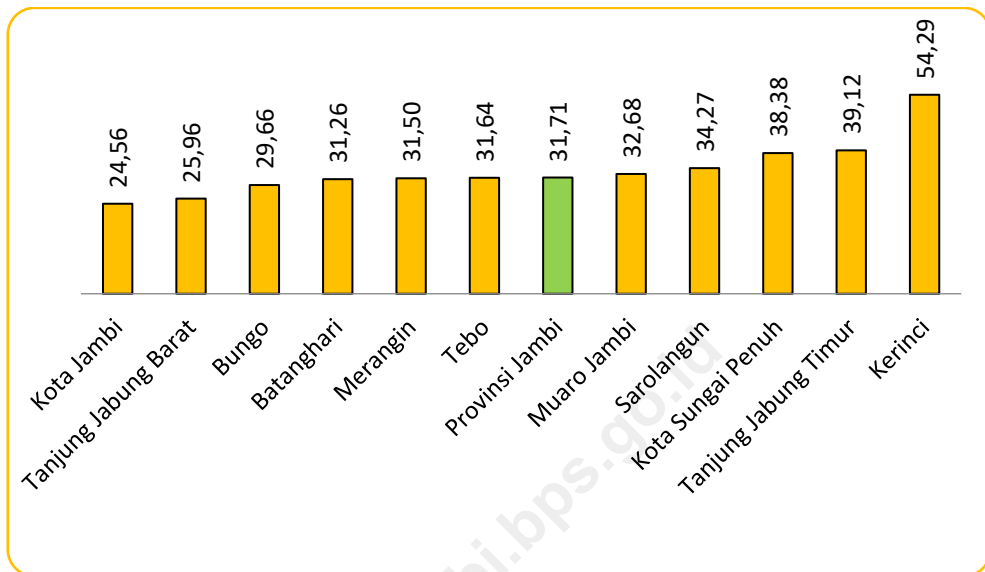
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 2.3 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) 3–6 Tahun Menurut Provinsi, 2024

Jika dibandingkan angka partisipasi prasekolah, indikator APK PAUD memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai partisipasi prasekolah anak usia dini karena kelompok umur yang dilibatkan dalam penghitungan diperpendek dengan cakupan usia 3–6 tahun. APK PAUD dihitung dari perbandingan penduduk usia 0–6 tahun yang sedang/ pernah mengikuti pendidikan prasekolah dan jumlah penduduk usia 3–6 tahun. Selain itu, jenis prasekolah yang dipertimbangkan adalah TK/RA/BA dan PAUD sejenis. Penghitungan indikator ini mengeluarkan Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak sebagai jenis prasekolah (BPS, 2022).

Gambar 2.3 menampilkan APK PAUD 3–6 tahun menurut provinsi di mana warna yang semakin tua menunjukkan APK PAUD yang semakin tinggi. Provinsi dengan capaian APK PAUD 3–6 tahun terendah adalah Papua (20,50 persen) sedangkan provinsi dengan capaian APK PAUD 3–6 tahun tertinggi

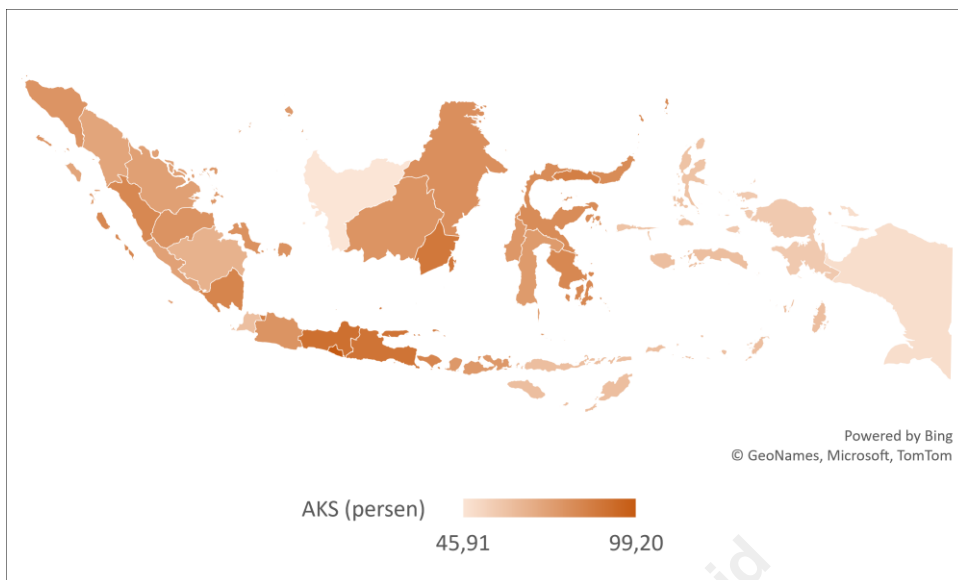
adalah DI Yogyakarta (65,67 persen). Jika dibandingkan provinsi di Pulau Sumatera, Provinsi Jambi menempati urutan ketiga dengan capaian 31,71 persen di tahun 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 2.4 Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) 3–6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Gambar 2.4 menampilkan APK PAUD 3–6 Tahun menurut kabupaten/kota. Jika dilihat menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi, APK PAUD 3–6 tahun terendah terdapat di Kota Jambi (24,56 persen) sedangkan APK PAUD 3–6 tahun tertinggi terdapat di Kabupaten Kerinci (54,29 persen). Masih terdapat 5 kabupaten/kota lain dengan capaian APK PAUD 3 – 6 tahun yang masih dibawah capaian Provinsi Jambi, yakni Tanjung Jabung Barat (25,96 persen), Kabupaten Bungo (29,66 persen), Kabupaten Batanghari (31,26 persen), Kabupaten Merangin (31,50 persen), dan Kabupaten Tebo (31,64 persen). Kondisi ini relatif sama dengan indikator partisipasi prasekolah penduduk usia 0–6 tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

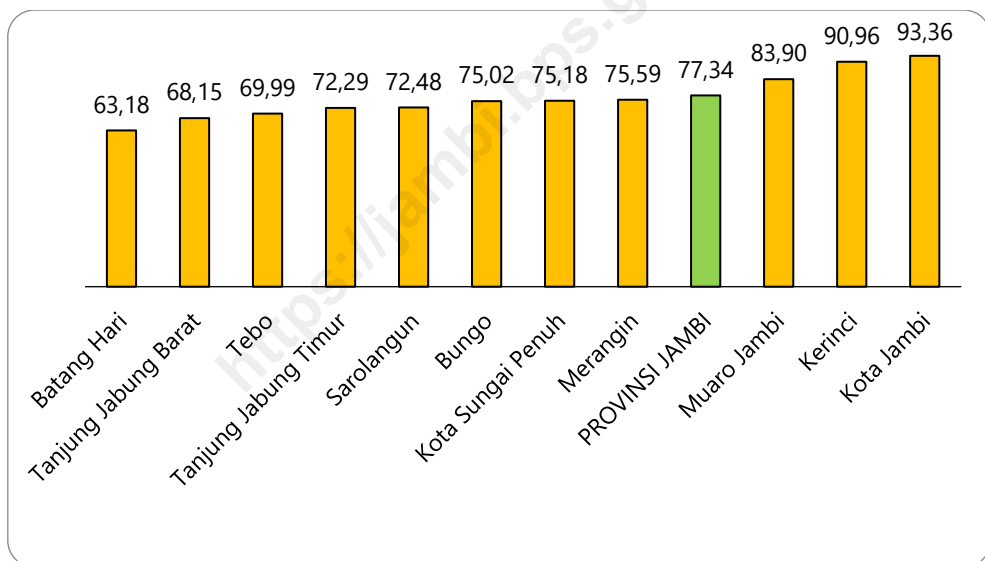
Gambar 2.5 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Provinsi, 2024

Indikator lain yang juga berkaitan dengan partisipasi prasekolah adalah Angka Kesiapan Sekolah (AKS). AKS secara sederhana menggambarkan sejauh mana persiapan anak-anak yang akan memasuki pendidikan formal pertamanya yaitu SD/ sederajat. Persiapan yang dimaksud adalah partisipasinya pada PAUD. Hal ini penting karena saat memasuki jenjang pendidikan SD, anak yang telah siap secara sosial akan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah (Sulistiyaningsih dalam BPS, 2024). Dengan mengikuti pembelajaran di PAUD/TK/BA/RA diharapkan anak dapat lebih siap secara sosial untuk memasuki jenjang pendidikan SD.

Secara formula, AKS adalah persentase anak kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD/TK/BA/RA. Gambar 2.5 menampilkan AKS menurut provinsi di mana warna yang semakin tua menunjukkan AKS yang semakin tinggi. Provinsi dengan capaian partisipasi AKS tertinggi adalah DI Yogyakarta

(99,20 persen) yang artinya hampir seluruh anak kelas 1 SD di Yogyakarta pernah mengikuti PAUD/TK/BA/RA. Capaian ini juga sejalan dengan indikator yang telah dibahas sebelumnya.

AKS Provinsi Jambi relatif sama dengan provinsi lain di Pulau Sumatera dengan capaian 77,34 persen di tahun 2024. Dengan kata lain, 7 dari 10 anak yang sedang menempuh kelas 1 SD pernah mengikuti PAUD/TK/BA/RA. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, AKS terendah terdapat di Kabupaten Batang Hari (63,18 persen), sedangkan AKS tertinggi terdapat di Kota Jambi (93,36 persen), artinya 9 dari 10 anak kelas 1 SD di Kota Jambi pernah mengikuti PAUD/TK/BA/RA.



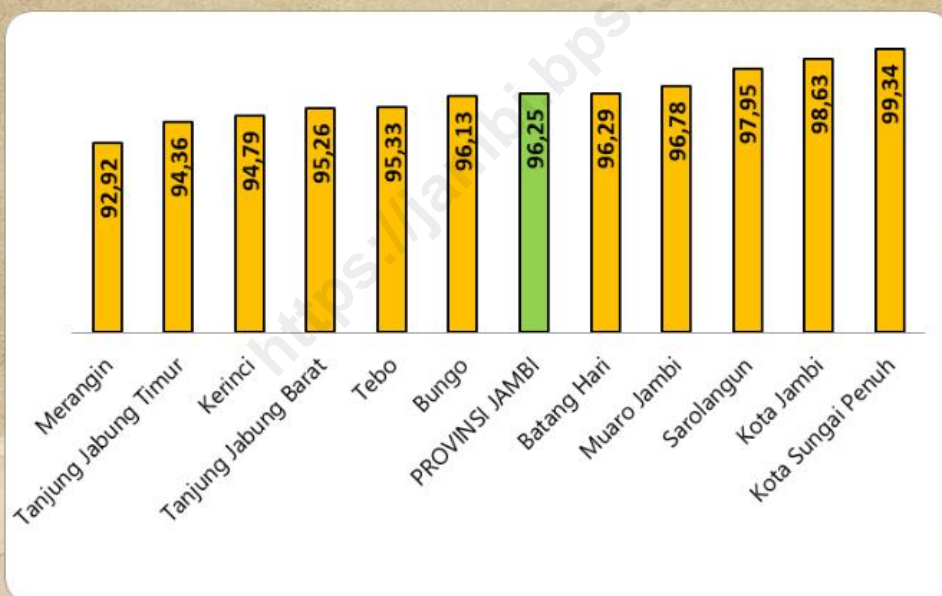
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 2.6 Angka Kesiapan Sekolah (AKS) Menurut Kabupaten/Kota, 2024

BAB III

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 tahun
Menurut Kabupaten/Kota, 2024



Sumber : BPS, Susenas Maret
2024

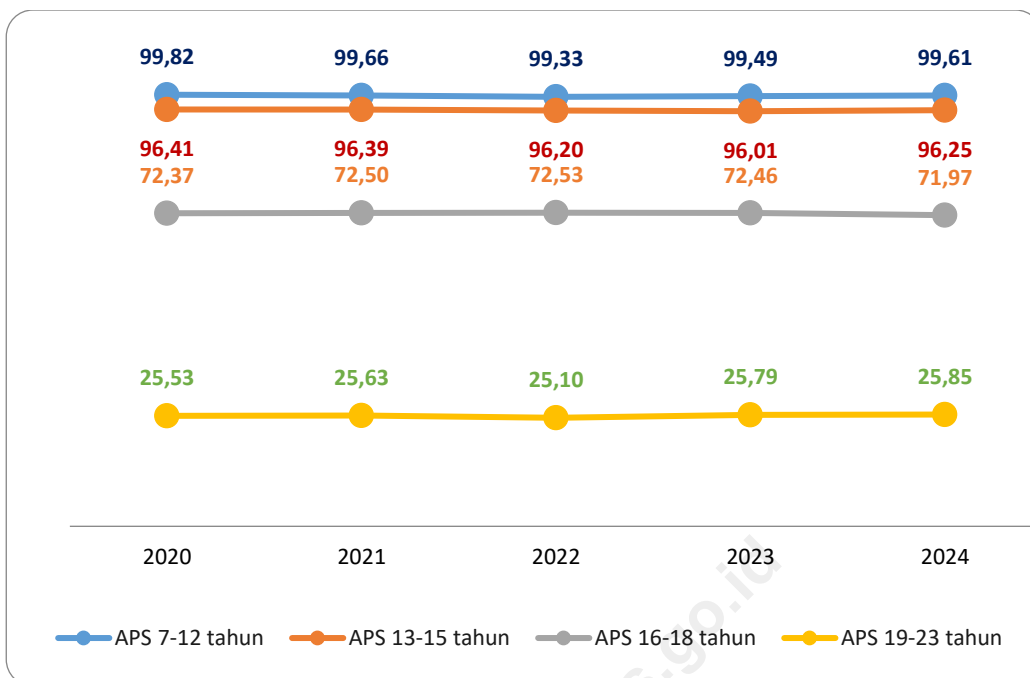
BAB III

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan meluasnya penduduk yang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase penduduk yang bersekolah (tanpa mempertimbangkan kelas dan jenjang pendidikan) terhadap total seluruh penduduk. Indikator APS terbagi dalam empat kategori kelompok umur, yaitu (i) APS 7–12 tahun, (ii) APS 13–15 tahun, (iii) APS 16–18 tahun, dan (iv) APS 19–23 tahun. Kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Secara sederhana, APS menggambarkan seberapa besar kesempatan seseorang dalam memperoleh pendidikan.

Gambar 3.1 menunjukkan APS Provinsi Jambi menurut kelompok umur selama lima tahun terakhir. Tidak ditemukan adanya indikasi dampak pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap perkembangan indikator APS pada semua kelompok umur. Namun, belum terlihat peningkatan yang signifikan pada APS 16–18 tahun dan 19–23 tahun. Capaian yang tinggi hanya pada kelompok umur di bawahnya dengan capaian diatas 90 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020–2024

Gambar 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur, 2020–2024

APS 19–23 tahun yang hanya 25,85 persen, dapat menunjukkan masih sangat rendahnya partisipasi pada jenjang pendidikan tinggi. Sekalipun dalam penghitungan indikator APS tidak mempertimbangkan kelas dan jenjang pendidikan penduduk, namun kita dapat mendekati umur pada APS dengan umur pada jenjang pendidikan formal secara umumnya.

Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Karakteristik, 2024

Karakteristik	7–12	13–15	16–18	19–23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	99,26	98,34	79,73	35,23
Perdesaan	99,79	95,00	68,04	21,05
Jenis Kelamin				
Laki-laki	99,85	94,64	70,23	21,53
Perempuan	99,36	97,90	73,70	30,49

Lanjutan Tabel 3.1

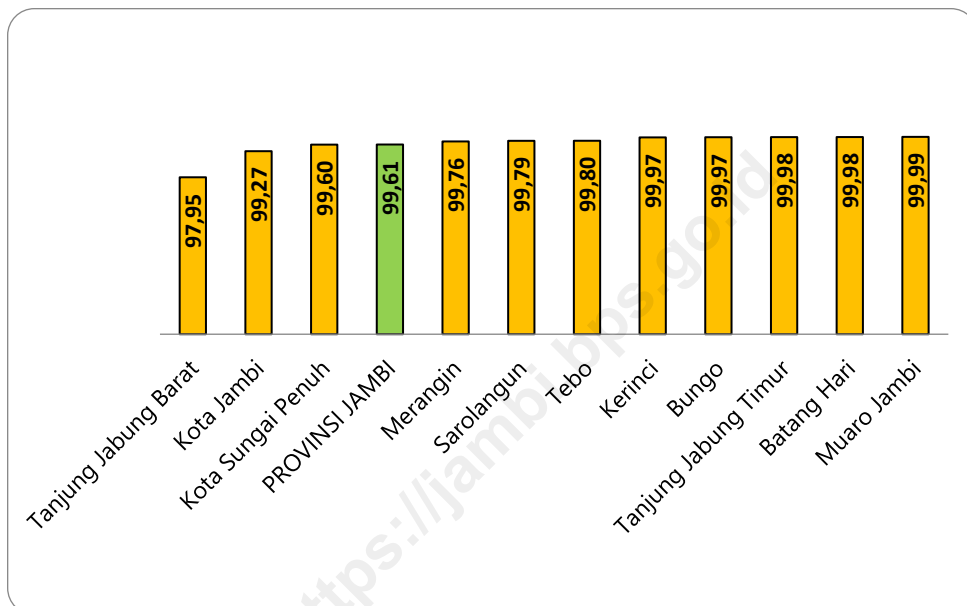
Karakteristik	7–12	13–15	16–18	19–23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kelompok Pengeluaran				
40% terbawah	99,55	94,98	62,91	17,79
40% menengah	99,53	96,54	76,02	28,80
20% teratas	99,95	99,15	84,58	36,19
Total	99,61	96,25	71,97	25,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Jika dilihat menurut sejumlah karakteristik, perbedaan cukup nyata terlihat pada APS 16–18 dan 19–23 tahun. Hal ini dapat menjelaskan rendahnya APS di kelompok tersebut seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Misalnya APS yang secara signifikan meningkat seiring dengan peningkatan kelompok pengeluaran. Artinya masih jelas terlihat bahwa kondisi ekonomi sangat erat kaitannya dengan kemampuan penduduk usia di atas 15 tahun untuk mengakses pendidikan.

Kemiskinan yang lebih banyak ditemui di daerah perdesaan dan fasilitas yang jauh lebih sedikit dibanding perkotaan juga dapat menjelaskan perbedaan APS yang cukup signifikan. Meskipun sudah ada Bantuan Operasional Sekolah (BOS), namun fakta bahwa pada rumah tangga miskin yang kesulitan menyekolahkan anaknya masih ditemui. Hal ini dikarenakan ada pengeluaran lain yang lebih mendesak untuk dipenuhi. Akibatnya, di rumah tangga miskin, pendidikan anak tidak lagi menjadi prioritas dan anak yang tinggal di rumah tangga miskin cenderung berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Perdana dalam BPS (2024) yang menemukan bahwa anak yang tinggal di rumah tangga dengan kesejahteraan rendah cenderung tidak bersekolah dibandingkan anak yang tinggal di rumah tangga dengan kesejahteraan tinggi.

Namun yang menarik adalah partisipasi sekolah anak perempuan justru lebih tinggi dibanding anak laki-laki untuk semua kelompok umur APS. Kecuali untuk APS 7 -12 tahun dimana partisipasi sekolah anak laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender dari sisi pendidikan sudah tidak menjadi isu utama.

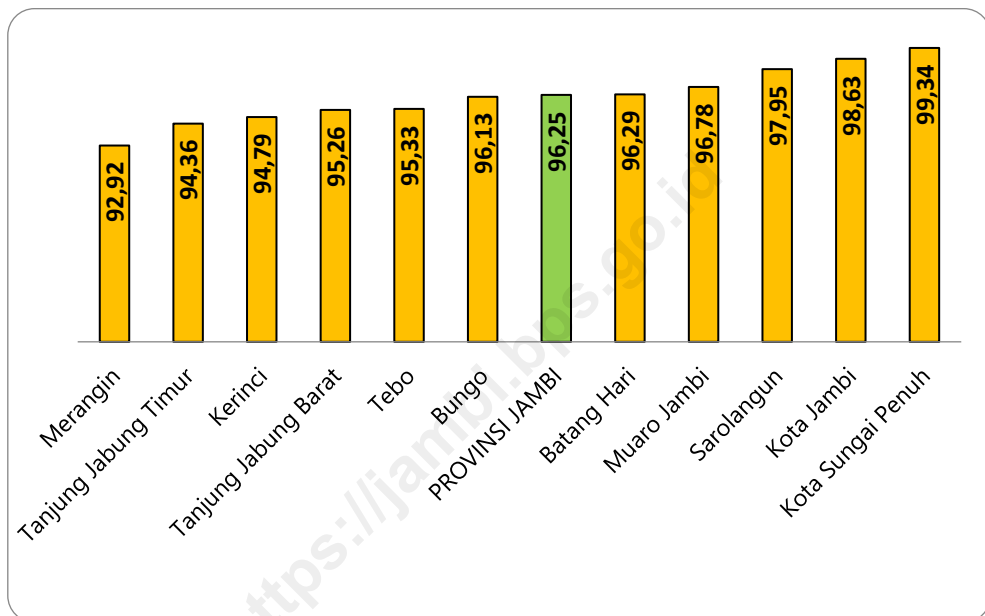


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Selanjutnya, jika dilihat capaian APS pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi, terlihat cukup merata pada usia 7–12 tahun dengan capaian tiap kabupaten/kota diatas 95 persen. Artinya secara umum, untuk partisipasi pada pendidikan dasar masih dapat terpenuhi. Walau demikian, masih ada 3 kabupaten/kota yang capaiannya di bawah provinsi, yakni Kabupaten Tanjung Jabung Barat (97,95 persen), Kota Jambi (99,27 persen), dan Kota Sungai Penuh (99,60 persen).

APS pada kelompok umur 13 – 15 tahun, terlihat bahwa capaian semua kabupaten/kota sudah cukup tinggi yakni diatas 90 persen. Kabupaten Merangin menempati urutan terbawah untuk capaian APS 13 – 15 tahun dengan angka 92,92 persen. Sementara Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang pada tahun 2023 menempati posisi terbawah, pada tahun 2024 berhasil melampaui Kabupaten Merangin dengan capaian 94,36 persen.

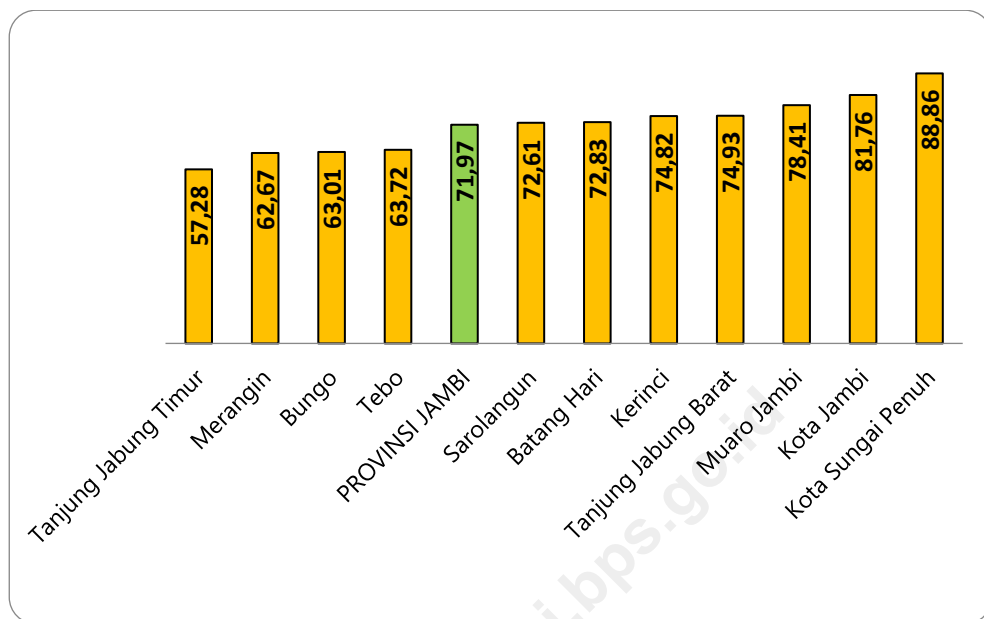


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 3.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Memasuki usia 16–18 tahun, kesenjangan antar kabupaten/kota terlihat semakin melebar seperti pada Gambar 3.4. Masih terdapat 4 (empat) kabupaten/kota yang memiliki nilai APS di bawah nilai APS provinsi, yakni Kabupaten Tanjung Jabung Timur (57,28 persen), Kabupaten Merangin (62,67 persen), Kabupaten Bungo (63,01 persen), dan Kabupaten Tebo (63,72 persen). APS terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan capaian hanya 57,28 persen menunjukkan bahwa masih ada separuh dari

penduduk usia 16–18 tahun yang tidak sedang sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya pekerja anak bahkan perkawinan usia dini.



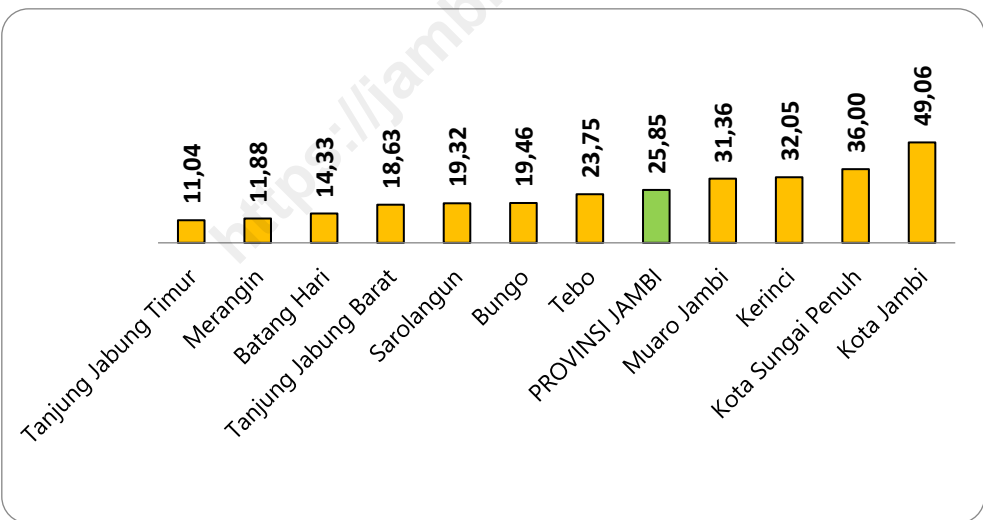
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Capaian APS pada kelompok umur 19–23 tahun di Provinsi Jambi berada pada angka 25,85 persen yang artinya hanya 1 dari 4 penduduk usia 19 – 23 tahun yang sedang bersekolah. Dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi, hanya empat kabupaten/kota yang capaiannya melampaui angka Provinsi yakni Kota Jambi (49,06 persen), Kota Sungai Penuh (36,00 persen), Kabupaten Kerinci (32,05 persen), dan Kabupaten Muaro Jambi (31,36 persen).

Angka yang relatif rendah di Provinsi Jambi dijelaskan oleh ketimpangan yang sangat nyata antara capaian Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh sebagai wilayah yang hampir seluruhnya perkotaan, dengan

kabupaten lain yang masih jauh tertinggal untuk fasilitas pendidikan tinggi. APS yang dihitung dengan pendekatan partisipasi sekolah dari penduduk secara *de facto* tidak otomatis menggambarkan rendahnya akses dari putra daerah pada pendidikan menengah atau tinggi. Mereka sangat mungkin mengaksesnya, hanya saja di luar kabupatennya. Hal sebaliknya terjadi di Kota Jambi, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci, dan Kabupaten Muaro Jambi. Capaian APS pada usia di atas 15 tahun yang sudah cukup tinggi untuk Kota Jambi misalnya, tentunya juga mencakup siswa/mahasiswa dari daerah di luar Kota Jambi, namun tinggal menetap di Kota Jambi. Apalagi untuk wilayah Muaro Jambi di mana terdapat Universitas Jambi dan Universitas Islam Negeri yang menampung banyak mahasiswa dari luar Kabupaten Muaro Jambi, bahkan dari luar Provinsi Jambi. Penjelasan ini diharapkan dapat dipahami oleh para konsumen data atau pembaca publikasi ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024

BAB IV

ANGKA PARTISIPASI KASAR

APK merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah di suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut



APK SD

APK SD

Laki-laki : 106,97

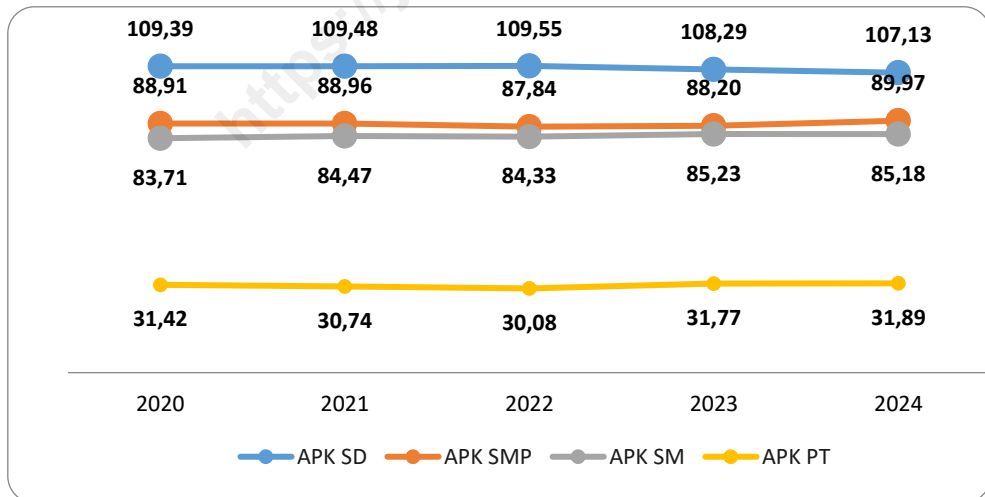
Perempuan : 107,29

Sumber : BPS, Susenas Maret 2024

BAB IV

ANGKA PARTISIPASI KASAR

Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu jenjang pendidikan. APK merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah di suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan tertentu. Nilai APK dapat melebihi 100 ketika terdapat penduduk yang terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah atau terdapat penduduk yang mengulang kelas. Semakin tinggi APK menunjukkan bahwa semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020–2024

Gambar 4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020–2024

Gambar 4.1 menunjukkan tren APK Provinsi Jambi menurut jenjang pendidikan. Sama halnya dengan APS, tidak ditemukan adanya pergerakan yang fluktuatif dalam perkembangan indikator APK. APK semakin kecil seiring peningkatan jenjang pendidikan. Capaian APK SD/ sederajat dan APK SMP/ sederajat cenderung stabil selama periode 2020–2024. Di sisi lain, APK SM/ sederajat perlahan meningkat dan mencapai 85,18 persen di tahun 2024 sejalan dengan APK PT yang juga cenderung meningkat dan mencapai 31,89 persen di tahun 2024.

Tabel 4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Karakteristik, 2024

Karakteristik	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	108,15	85,12	97,23	45,15
Perdesaan	106,58	92,90	79,08	25,11
Jenis Kelamin				
Laki-laki	106,97	86,47	83,83	27,29
Perempuan	107,29	93,56	86,52	36,83
Kelompok Pengeluaran				
40% terbawah	107,00	93,26	72,58	19,92
40% menengah	105,87	88,38	91,31	34,88
20% teratas	110,48	84,67	101,50	50,51
Total	107,13	89,97	85,18	31,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

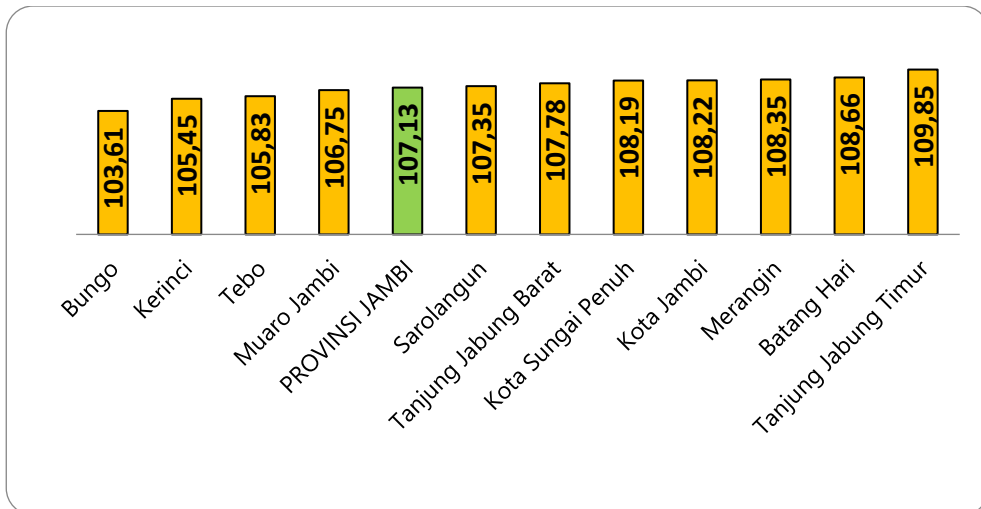
Jika dilihat menurut karakteristik, sama halnya dengan APS, APK SD/ sederajat dan APK SMP/ sederajat tidak terlalu berbeda jauh antar kategori karakteristik. Perbedaan cukup terlihat pada APK SM/ sederajat dan APK PT dimana APK SM/ sederajat dan APK PT lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan, lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki, dan lebih tinggi pada kelompok pengeluaran atas dibandingkan

pada kelompok pengeluaran bawah. Perbedaan ini semakin terlihat seiring meningkatnya jenjang pendidikan.

Keterbatasan ekonomi masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini khususnya dalam pemerataan pendidikan. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.1, capaian APK jenjang sekolah menengah pada rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terendah sebesar 72,58 persen. Sementara itu, pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas capaiannya sebesar 101,50 persen.

Capaian APK PT tahun 2024 pada rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terendah sebesar 19,92 persen sedangkan pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas capaiannya sebesar 50,51 persen. Artinya lebih dari separuh anak pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas mampu mengakses pendidikan tinggi. Perbedaan ini menunjukkan rendahnya kemampuan penduduk dalam mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta adanya disparitas yang cukup tinggi antara rumah tangga berpendapatan sangat tinggi dan berpendapatan sangat rendah dalam hal mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

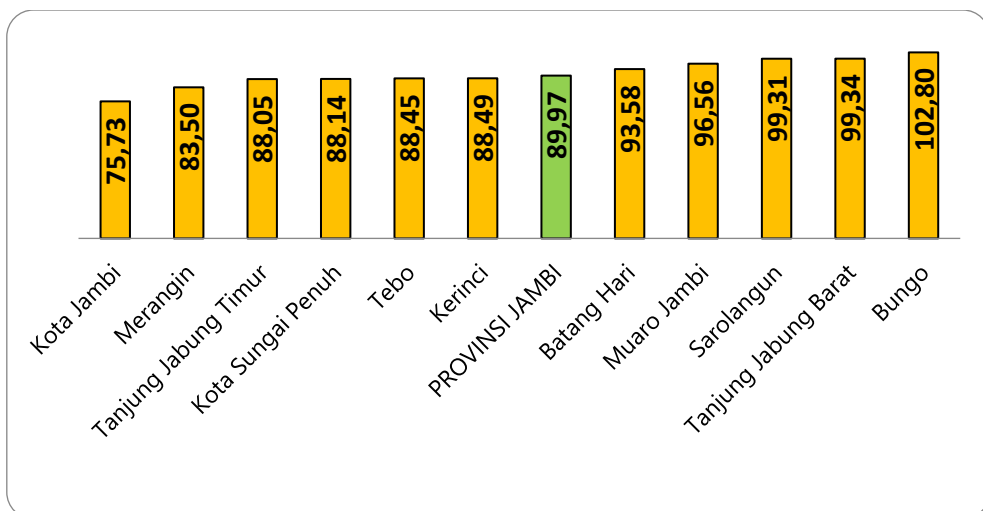
Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, APK SD/ sederajat di Provinsi Jambi mencapai 107,13 persen. APK SD/ sederajat melebihi 100 persen dapat disebabkan beberapa alasan, di antaranya terkadang orang tua mendaftarkan anaknya yang belum berusia 7 tahun langsung ke sekolah dasar tanpa menempuh prasekolah terlebih dahulu, siswa mengulang kelas, dan lain-lain.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 4.2 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Berdasarkan kabupaten/kota, APK SD/ sederajat relatif tidak jauh berbeda antar kabupaten/kota di mana APK SD/ sederajat berada pada kisaran 103,61 persen yang dicapai oleh Kabupaten Bungo, hingga 109,85 persen yang dicapai oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Gambar 4.2). APK SD/ sederajat seluruh kabupaten/kota sudah melebihi 100, yang artinya jumlah anak yang sedang bersekolah SD/ sederajat melebihi jumlah anak usia 7–12 tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 4.3 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024

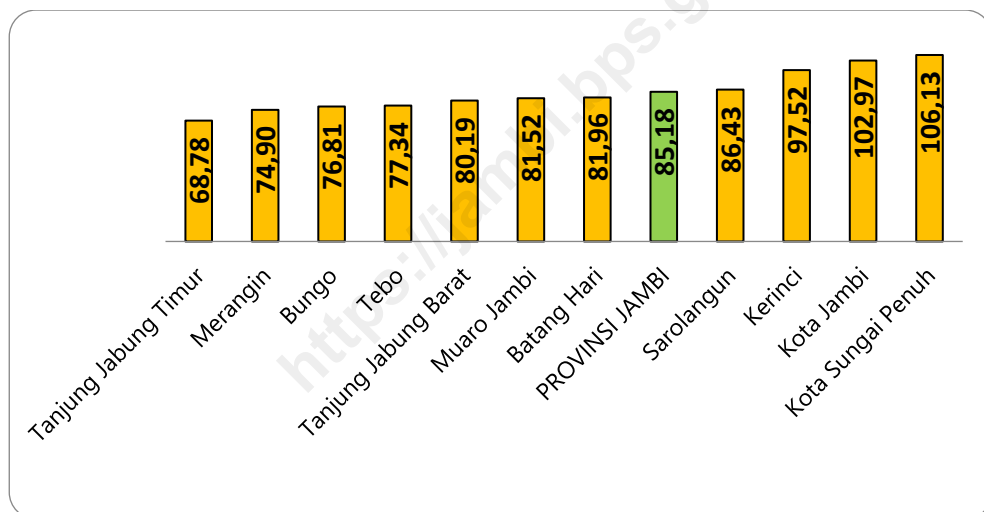
APK SMP/ sederajat Provinsi Jambi tahun 2024 mencapai 89,97 persen dimana APK SMP/ sederajat terendah terdapat di Kota Jambi (75,73 persen) dan APK SMP/ sederajat tertinggi di Kabupaten Bungo (102,80 persen). Kabupaten Bungo merupakan kabupaten/kota dengan capaian APK SMP/ sederajat yang melebihi 100 persen.

Salah satu sasaran Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun adalah meningkatnya partisipasi sekolah penduduk pada jenjang pendidikan menengah (SM/ sederajat) yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah menargetkan capaian indikator APK SM/ sederajat level provinsi melebihi 95 persen (Renstra Kemdikbud 2020–2024).

Namun, APK SM/ sederajat Provinsi Jambi masih berkisar di 85,18 persen. Pemerintah masih perlu berusaha untuk meningkatkan APK

SM/ sederajat agar dapat mencapai target Renstra Kemdikbud. Kesenjangan antar kabupaten/kota sangat terlihat pada jenjang SM/ sederajat. APK SM/ sederajat terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (68,78 persen). Sedangkan, APK SM/ sederajat tertinggi melebihi 100 terdapat di Kota Jambi (102,97 persen) dan Kota Sungai Penuh (106,13 persen).

APK SM/ sederajat di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh adalah wilayah dengan APK di atas 100. Hal ini dapat mengindikasikan banyak anak yang telah mengakses pendidikan menengah, namun belum mencapai usia 16 tahun. Kemungkinan ini adalah akumulasi dari usia memulai pendidikan dasar yang lebih awal atau di bawah 7 tahun, bahkan di bawah 6 tahun.



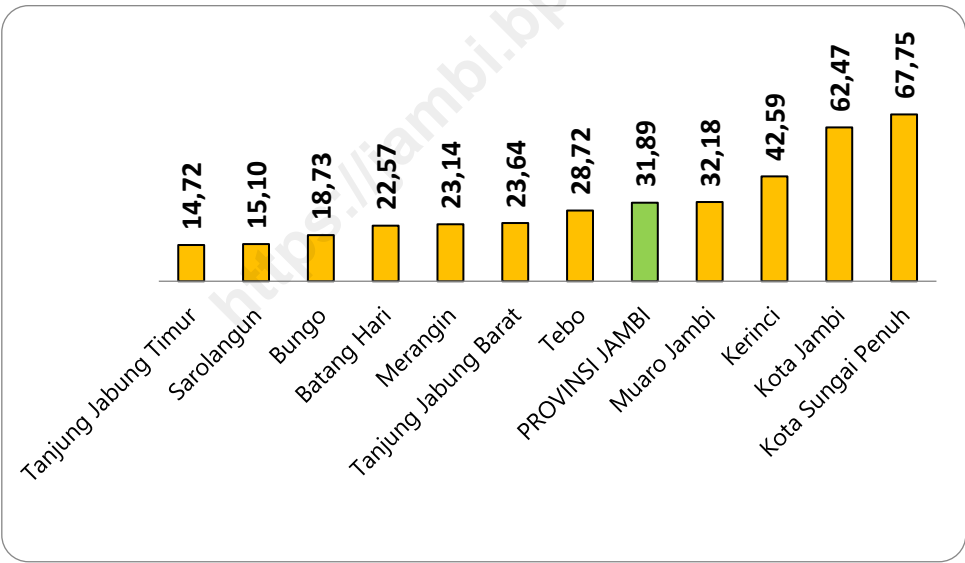
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 4.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024

APK PT biasanya menggunakan 2 kelompok umur, yaitu usia 19–23 tahun dan usia 19–24 tahun. Pada publikasi ini, APK PT yang disajikan adalah

usia 19–23 tahun sebagaimana target yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

APK PT Provinsi Jambi tahun 2024 sebesar 31,89 persen, masih dibawah target Renstra Kemendikbudristek 2020–2024 sebesar 37,53 persen. Sama halnya dengan APK SM/ sederajat, pada indikator APK PT juga tampak kesenjangan antar kabupaten/kota. APK PT terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (14,72 persen) sementara APK PT tertinggi terdapat di Kota Sungai Penuh (67,75 persen). Selain Kota Sungai Penuh, terdapat dua kabupaten/kota lain yang berhasil melampaui target Renstra Kemendikbudristek yakni Kota Jambi dan Kabupaten Kerinci dengan capaian masing-masing 62,47 persen dan 42,59 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 4.5 Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Secara umum, rendahnya partisipasi pada jenjang perguruan tinggi ini dapat disebabkan minimnya infrastruktur pendidikan tinggi di kabupaten

atau rendahnya status ekonomi rumah tangga sehingga pemerintah perlu memberikan perhatian khusus pada daerah dengan tingkat partisipasi pendidikan yang masih rendah. Prioritas akses untuk mengenyam pendidikan tinggi bagi kalangan rentan harus terus ditingkatkan dengan menasar pada penduduk di wilayah perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rendah.

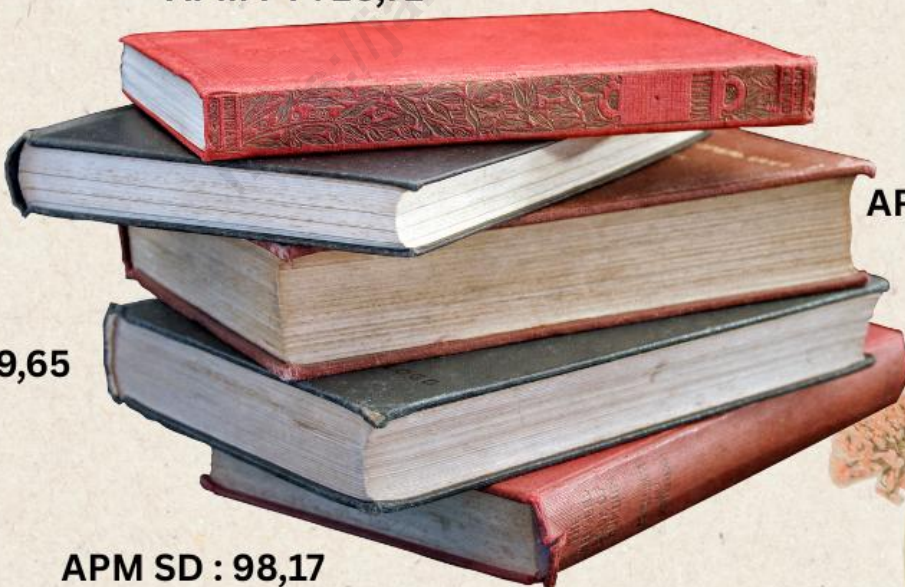
<https://jambi.bps.go.id>

BAB V

ANGKA PARTISIPASI MURNI

APM menunjukkan partisipasi sekolah tepat waktu, yaitu usia 7–12 tahun untuk jenjang SD/ sederajat. Usia 13–15 tahun untuk jenjang SMP/ sederajat dan usia 16–18 tahun untuk jenjang SM/ sederajat. Sedangkan untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi, APM kurang tepat digunakan karena duari program pendidikan yang bervariasi (Unesco, 2009)

APM PT : 20,71



APM SM : 62,48

APM SMP : 79,65

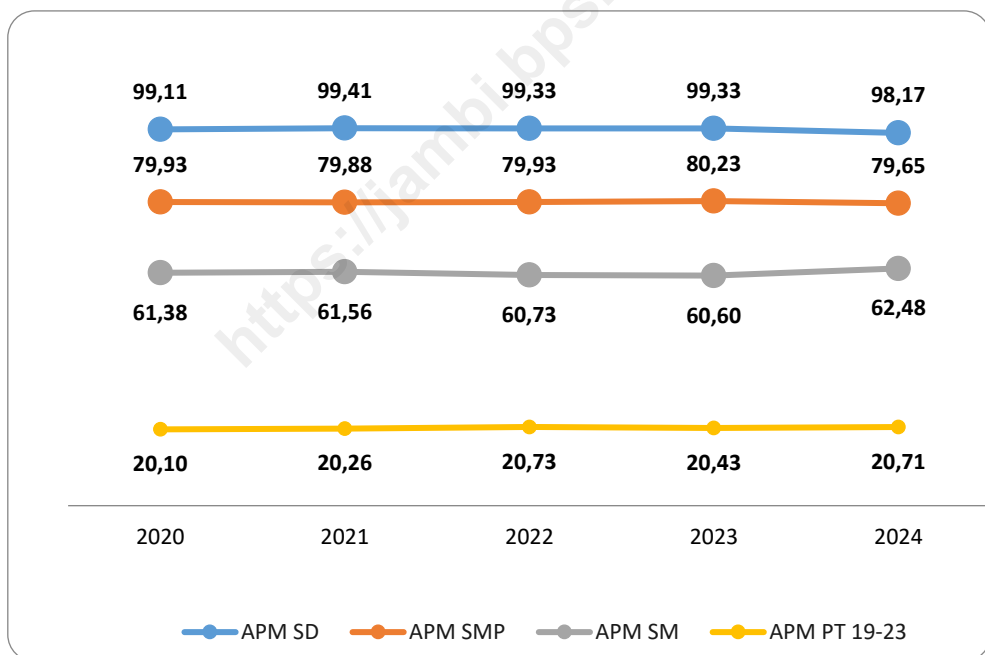
APM SD : 98,17

Sumber : BPS, Susenas Maret 2024

BAB V

ANGKA PARTISIPASI MURNI

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan banyaknya penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya, yaitu usia 7–12 tahun untuk jenjang SD/ sederajat, usia 13–15 tahun untuk jenjang SMP/ sederajat, dan usia 16–18 tahun untuk jenjang SM/ sederajat. Sedangkan, untuk jenjang pendidikan perguruan tinggi, APM kurang tepat digunakan karena durasi program pendidikan yang bervariasi (UNESCO dalam BPS, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan, 2020–2024

Berdasarkan Gambar 5.1 terlihat bahwa APM menurut jenjang pendidikan di Provinsi Jambi tahun 2020 – 2024 tidak banyak mengalami perubahan. Sama halnya dengan APS dan APK, APM semakin mengecil seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan.

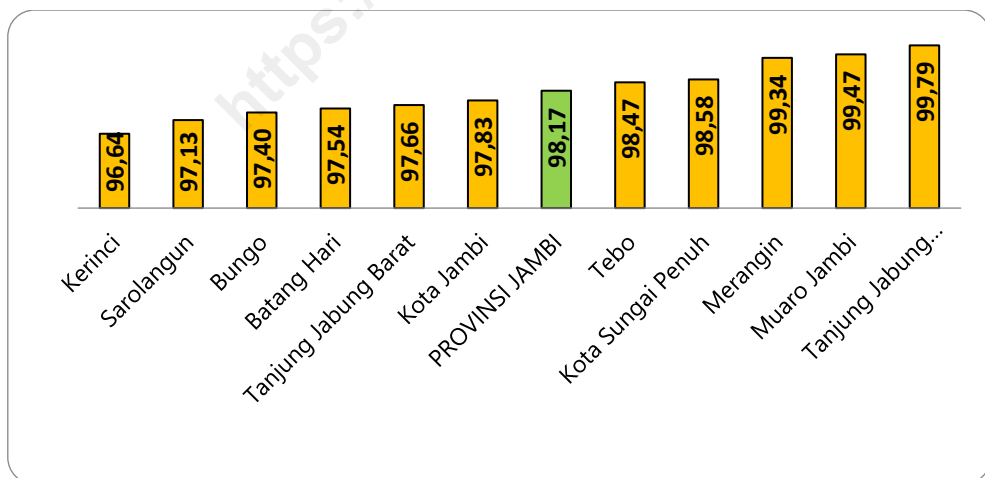
Sampai dengan saat ini, APM tidak masuk target Renstra Kemdikbud dan RPJMN 2020–2024 dikarenakan ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Namun demikian, indikator APM termasuk dalam indikator SDGs untuk melihat ketidakmerataan partisipasi pendidikan antar jenis kelamin, tipe daerah, dan kelompok pengeluaran (Bappenas dalam BPS, 2022).

Tabel 5.1 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Karakteristik, 2024

Karakteristik	SD	SMP	SM	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	98,11	76,55	68,87	30,04
Perdesaan	98,21	81,52	59,25	15,94
Jenis Kelamin				
Laki-laki	98,83	77,56	62,92	17,44
Perempuan	97,50	81,79	62,05	24,22
Kelompok Pengeluaran				
40% terbawah	98,08	83,69	55,94	13,76
40% menengah	98,15	77,36	65,67	23,67
20% teratas	98,50	73,99	70,95	28,67
Total	98,17	79,65	62,48	20,71

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Nilai APM akan selalu kurang dari atau sama dengan nilai APK. Selisih antara APM dan APK merupakan kejadian terlalu dini/terlambat mendaftar dan pengulangan kelas di jenjang pendidikan tertentu. Secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar perbedaan APK dan APM. Dengan kata lain, partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar cenderung lebih tepat waktu dibandingkan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Program peningkatan akses pendidikan dasar yang digalakkan pemerintah melalui Wajib Belajar tampaknya cukup berhasil menutup jurang kesenjangan partisipasi pendidikan jenjang dasar. Akses masyarakat dalam mendapatkan layanan pendidikan dasar telah mencapai level yang patut dibanggakan. Seperti yang terlihat pada Tabel 5.1, pada jenjang pendidikan SD/ sederajat hampir tidak ada perbedaan, baik antar jenis kelamin, tipe daerah, maupun kelompok pengeluaran dengan capaian yang hampir 100 persen. Kesenjangan mulai terlihat pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi.

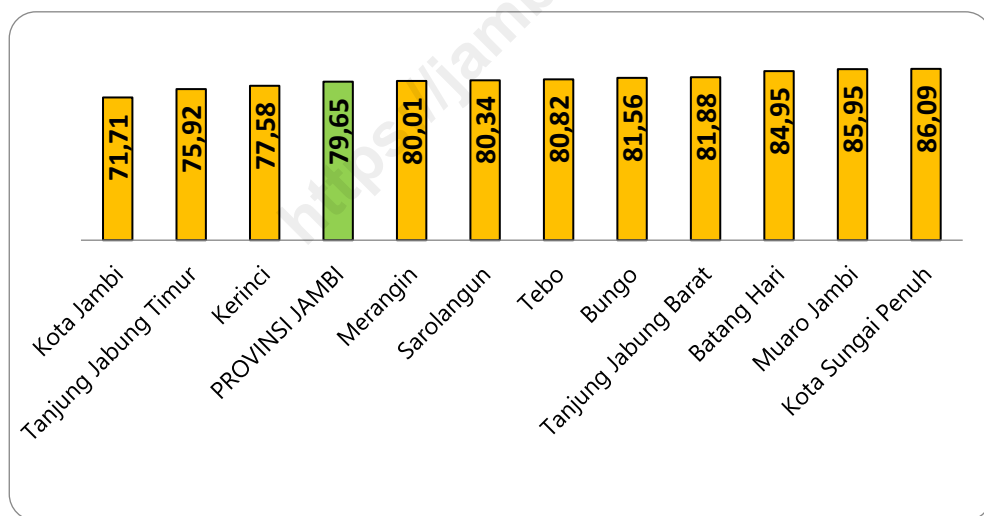


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 5.2 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Di tahun 2024, APM SD/ sederajat Provinsi Jambi mencapai 98,17 persen. Dengan kata lain, 9 dari 10 penduduk usia 7–12 tahun di Provinsi Jambi sedang menempuh pendidikan SD/ sederajat. Tidak terdapat perbedaan APM SD/ sederajat yang mencolok antar kabupaten/ kota di Provinsi Jambi dimana seluruh kabupaten/ kota sudah mencapai angka diatas 95 persen.

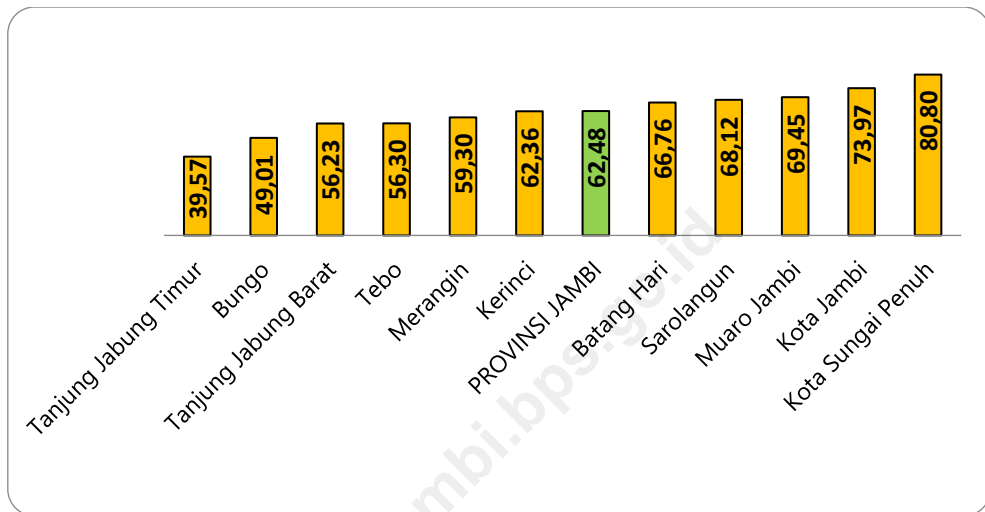
Pada jenjang SMP/ sederajat, mulai terlihat perbedaan antar kabupaten/ kota namun masih dalam rentang yang tidak terlalu lebar yakni antara 71,71 – 86,09 persen. Pada tahun 2024, APM SMP/ sederajat di Provinsi Jambi mencapai 79,56 persen dimana APM SMP/ sederajat terendah ditempati Kota Jambi (71,71 persen) sedangkan APM SMP/ sederajat tertinggi diraih oleh Kota Sungai Penuh (86,09 persen).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 5.3 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/ sederajat Menurut Kabupaten/ Kota, 2024

Selanjutnya, pada jenjang SM/ sederajat, perbedaan antar kabupaten/kota semakin mencolok. APM SM/ sederajat di Provinsi Jambi berada pada angka 62,48 persen dengan capaian terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (39,57 persen) dan APM SM/ sederajat tertinggi di Kota Sungai Penuh (80,80 persen).

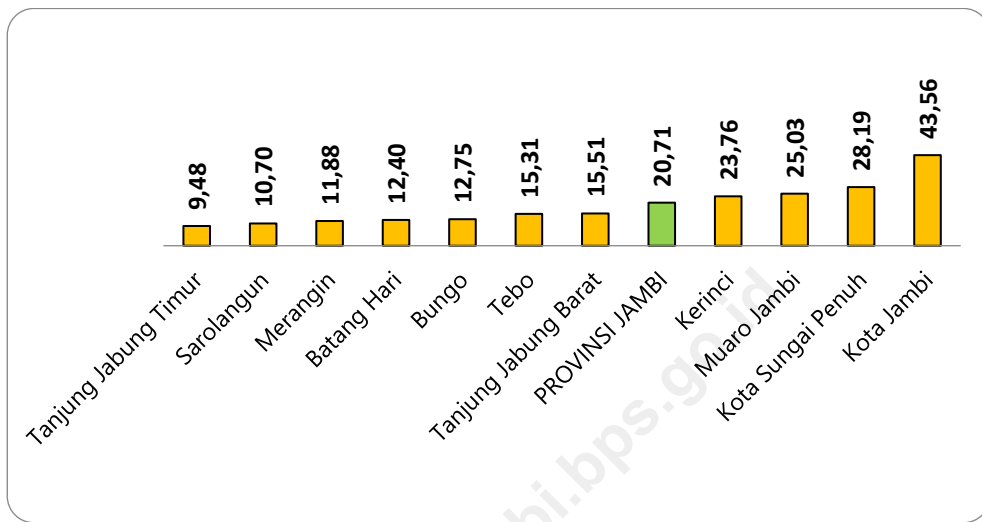


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 5.4 Angka Partisipasi Murni (APM) SM/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota, 2024

Indikator partisipasi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi lebih sering menggunakan APK PT karena usia seseorang masuk ke perguruan tinggi dan lama menempuh pendidikan perguruan tinggi cenderung bervariasi. Sehingga, indikator APM PT jarang digunakan untuk mengukur capaian pendidikan. Di tahun 2024, capaian APM PT di Provinsi Jambi mencapai 20,71 persen. Dengan kata lain, hanya 1 dari 5 penduduk usia 19–23 tahun di Provinsi Jambi yang sedang menempuh pendidikan PT. Jika dilihat capaian menurut kabupaten/kota, APM PT cenderung tinggi pada daerah kota dan sekitarnya, yaitu Kota Jambi (43,56 persen), Kabupaten

Muaro Jambi (25,03 persen), Kota Sungai Penuh (28,19 persen) dan Kabupaten Kerinci (23,76 persen). Sedangkan wilayah yang cukup jauh dari pusat kota, capaian APK PT nya cenderung lebih rendah yakni dibawah capaian provinsi.

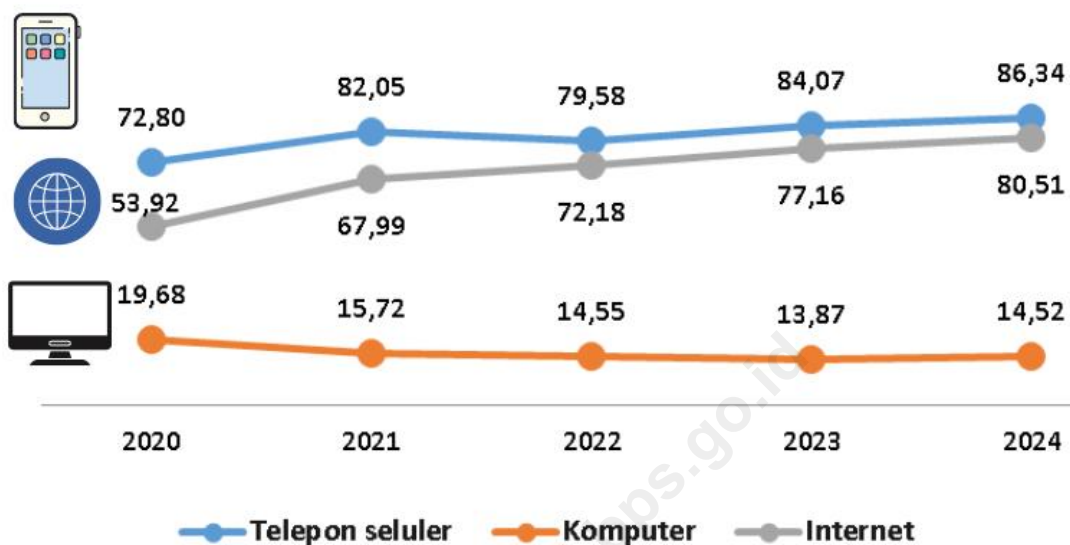


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 5.5 Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut Kabupaten/Kota, 2024

BAB VI

KEGIATAN PESERTA DIDIK



Persentase peserta didik umur 15–24 tahun yang bekerja menurut kelompok pengeluaran dan jenjang pendidikan, 2024



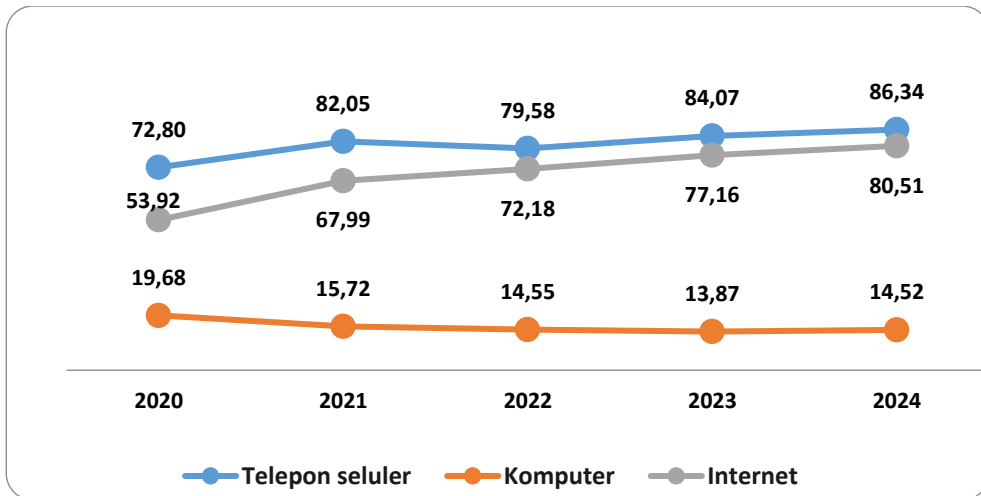
Sumber : BPS, Susenas Maret 2024

BAB VI

KEGIATAN PESERTA DIDIK

Bab ini menguraikan tentang kegiatan peserta didik (siswa atau mahasiswa usia 5 sampai 24 tahun) selain sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah terkait penggunaan TIK dan akses internet, serta bekerja. Uraian tentang kegiatan ini dipandang perlu untuk memberikan tambahan informasi dan analisis sederhana terkait pendidikan.

Seperti kita ketahui bahwa wajah pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19. Masa pandemi mengharuskan siswa mengikuti pembelajaran secara daring. Penggunaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar seperti internet, telepon seluler, dan komputer menjadi sebuah keharusan. Setelah status pandemi Covid-19 ditetapkan berakhir, maka pada tahun 2024 metode pembelajaran kembali beralih menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara penuh. Namun demikian, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih terus digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar peserta didik.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020–2024

Gambar 6.1 Persentase Siswa yang Menggunakan TIK, 2020–2024

Pada tahun 2021, ketika masa awal pandemi, terlihat peningkatan cukup tajam pada penggunaan telepon seluler dan internet. Setelah pandemi pun, meski kegiatan belajar mengajar peserta didik secara umum sudah dilakukan secara tatap muka, persentase penggunaan telepon seluler dan internet tetap meningkat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa telepon seluler dan internet merupakan salah satu sarana TIK yang diperlukan peserta didik.

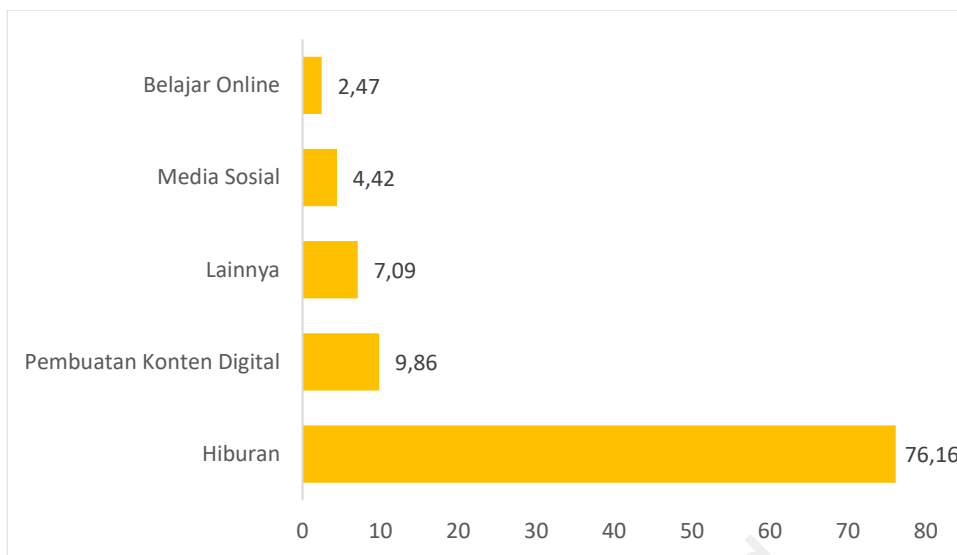
Pola sebaliknya terjadi pada penggunaan komputer oleh peserta didik. Peserta didik yang menggunakan komputer justru terus menurun dari 2020–2023 dan sedikit meningkat kembali pada tahun 2024. Secara umum, penggunaan komputer jauh lebih rendah dibandingkan penggunaan telepon seluler sebagai dampak dari perkembangan teknologi telepon seluler yang begitu pesat hingga dapat digunakan untuk melakukan beberapa fungsi komputer (Intan, dkk dalam BPS, 2024).

Tabel 6.1 Persentase Siswa yang Menggunakan TIK Menurut Karakteristik, 2024

Karakteristik	Telepon Seluler	Komputer	Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	89,67	22,40	83,81
Perdesaan	84,37	9,87	78,57
Kelompok Pengeluaran			
40% terbawah	81,23	7,86	72,87
40% menengah	89,02	14,35	84,86
20% teratas	92,47	30,87	88,92
Jenjang Pendidikan			
SD/ sederajat	77,64	3,53	68,24
SMP/ sederajat	93,05	12,46	88,63
SM/ sederajat	98,27	30,33	98,61
PT	99,59	52,36	99,69
Total	86,34	14,52	80,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Jika dilihat menurut karakteristik, penggunaan telepon seluler cenderung tidak jauh berbeda antar kategori karakteristik. Perbedaan terlihat pada penggunaan komputer dan penggunaan internet. Semakin tinggi jenjang pendidikan, penggunaan komputer dan internet pada peserta didik semakin tinggi. Begitu juga pada kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, maka persentase penggunaan komputer dan internet pada peserta didik juga semakin tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 6.2 Persentase Peserta Didik Usia 5–24 Tahun yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Penggunaannya, 2024

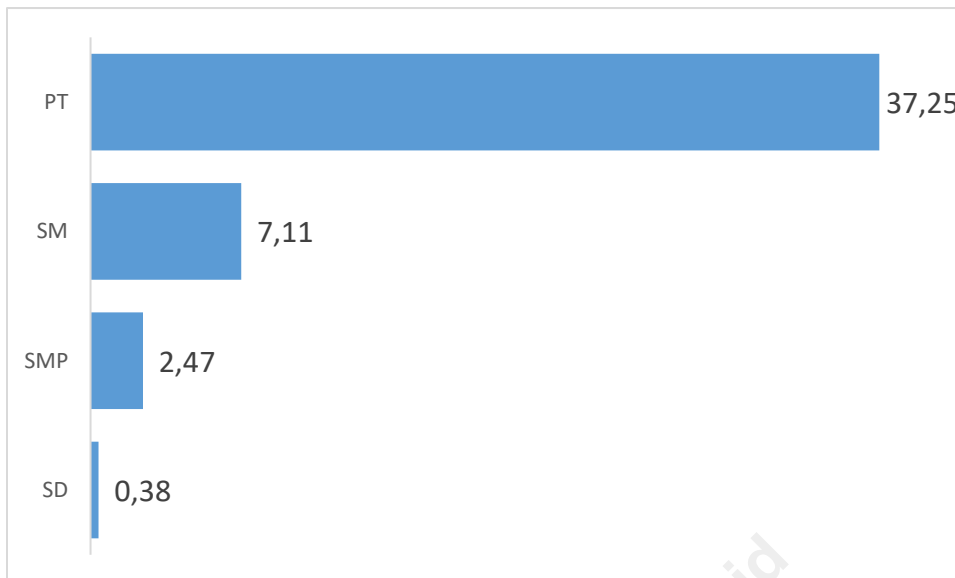
Meskipun pandemi Covid–19 sedikit banyak memengaruhi penggunaan internet untuk pembelajaran peserta didik, namun realita di lapangan menunjukkan penggunaan internet oleh peserta didik di tahun 2024 tidak didominasi untuk pembelajaran *online*. Tujuan penggunaan internet terbanyak adalah untuk hiburan (76,16 persen) dan pembuatan konten digital (9,86 persen). Penggunaan internet untuk pembelajaran *online* hanya sebesar 2,47 persen di tahun 2024. Rendahnya penggunaan internet untuk pembelajaran *online* dapat disebabkan karena pembelajaran di Indonesia hampir 100 persen sudah dilaksanakan secara tatap muka di tahun 2024.

Tidak hanya bersekolah, peserta didik juga melakukan kegiatan lainnya seperti mengurus rumah tangga maupun bekerja. Peserta didik yang bekerja dapat dimaknai positif maupun negatif. Dengan bekerja, anak diajarkan untuk

meningkatkan keterampilan manajemen waktu, rasa tanggung jawab, dan pengaturan keuangan (Mortimer dalam BPS, 2022).

Akan tetapi, anak bekerja juga dapat dimaknai negatif. Pada umumnya, alasan utama anak bekerja terkait dengan kondisi ekonomi. Banyak anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya atau untuk membayar biaya sekolahnya. Jika beban pekerjaannya ringan, bekerja dan bersekolah masih dapat dilakukan bersamaan (Priyambada, et al., 2005). Dalam penelitiannya terkait pekerja anak di Indonesia, ILO (2012) menemukan bahwa anak yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena jam kerja yang relatif rendah untuk pekerja keluarga/tidak dibayar.

Namun, seiring meningkatnya jam kerja, semakin sulit bagi anak untuk membagi waktu bekerja dan bersekolah. Anak yang bekerja mungkin masih dapat berpartisipasi di sekolah, tetapi mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal (Priyambada, et al., 2005). Bahkan, pada kasus yang ekstrem, anak terpaksa putus sekolah dan mengorbankan kesempatannya mengenyam pendidikan karena anak kesulitan memenuhi tuntutan di sekolah dan tuntutan pekerjaan (Amedu dan Ossai, 2024).



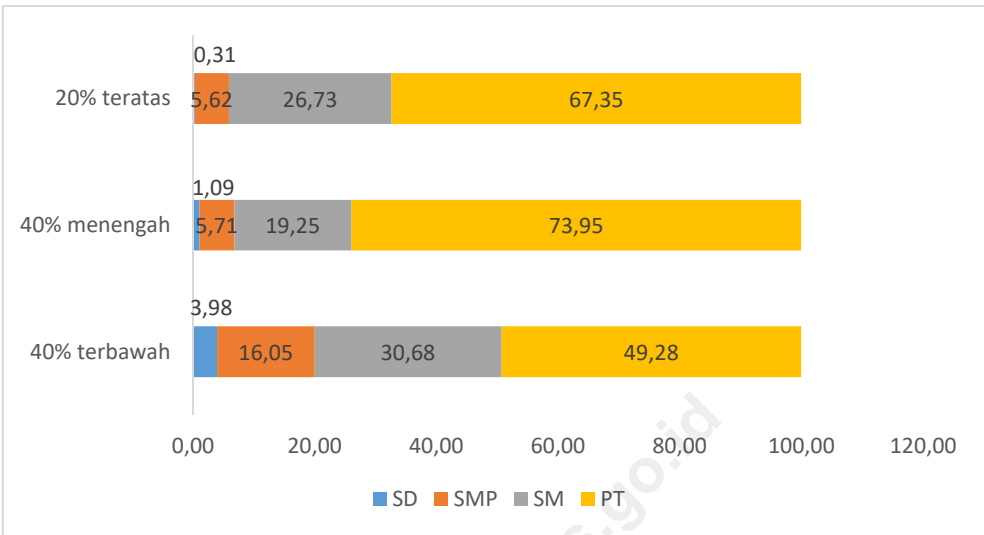
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 6.3 Persentase Peserta Didik Usia 10–24 Tahun yang Bekerja Menurut Karakteristik, 2024

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar persentase peserta didik usia 10–24 tahun yang bekerja. Peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi yang bekerja mencapai 37,25 persen. Dengan kata lain, 1 dari 3 mahasiswa kuliah sambil bekerja. Di sisi lain, meskipun persentasenya relatif kecil, masih terdapat 0,38 persen siswa jenjang SD/ sederajat yang bekerja. Padahal, berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003, usia minimal untuk bekerja ringan adalah 13 tahun.

Sedangkan, menurut kelompok pengeluaran, terlihat bahwa terdapat sedikit perbedaan antar kelompok pengeluaran. Meskipun persentase peserta didik bekerja terendah terdapat pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, mayoritas peserta didik kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bekerja sedang duduk di jenjang SM/ sederajat ke bawah (Gambar 6.4).

Sedangkan, mayoritas peserta didik kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang bekerja berada pada jenjang PT (49,28 persen).



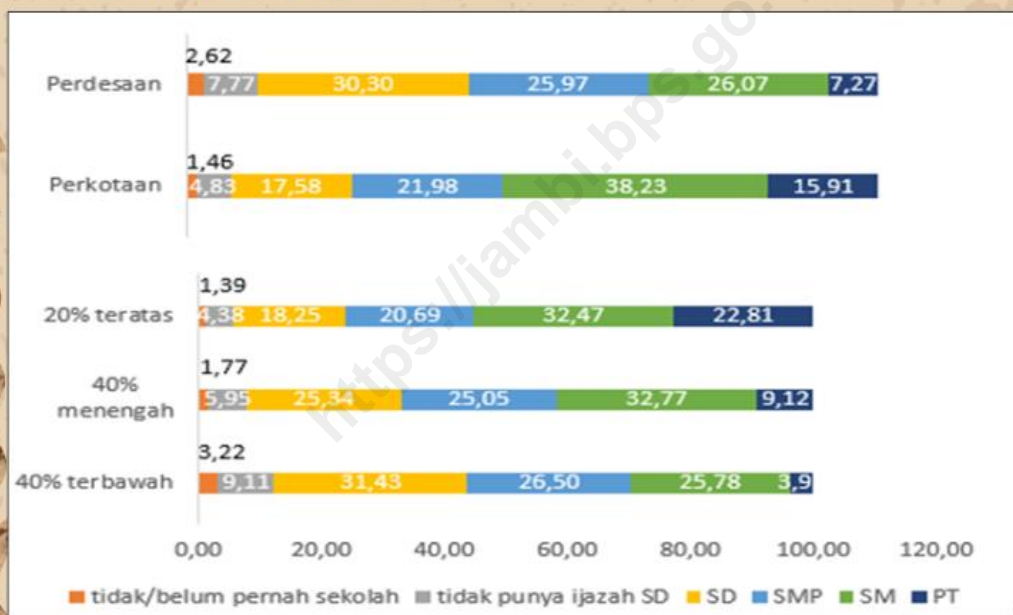
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 6.4 Persentase Peserta Didik Usia 5–24 Tahun yang Bekerja Menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenjang Pendidikan, 2024

BAB VII

IJAZAH TERTINGGI YANG DIMILIKI

Adanya ketimpangan capaian pendidikan terlihat antara penduduk di atas 15 tahun di daerah perkotaan dan perdesaan. Mayoritas penduduk perkotaan sudah menamatkan SMA/ sederajat ke atas (54,14 persen). Sedangkan penduduk di daerah perdesaan masih didominasi tamatan SMP/ sederajat di bawah (64,04 persen).



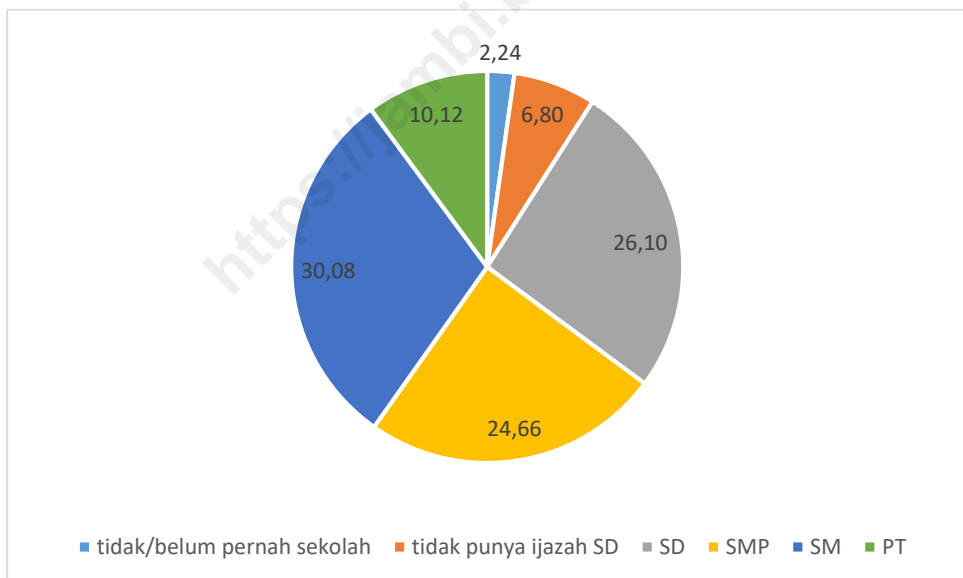
Sumber : BPS, Susenas Maret 2024



BAB VII

IJAZAH TERTINGGI YANG DIMILIKI

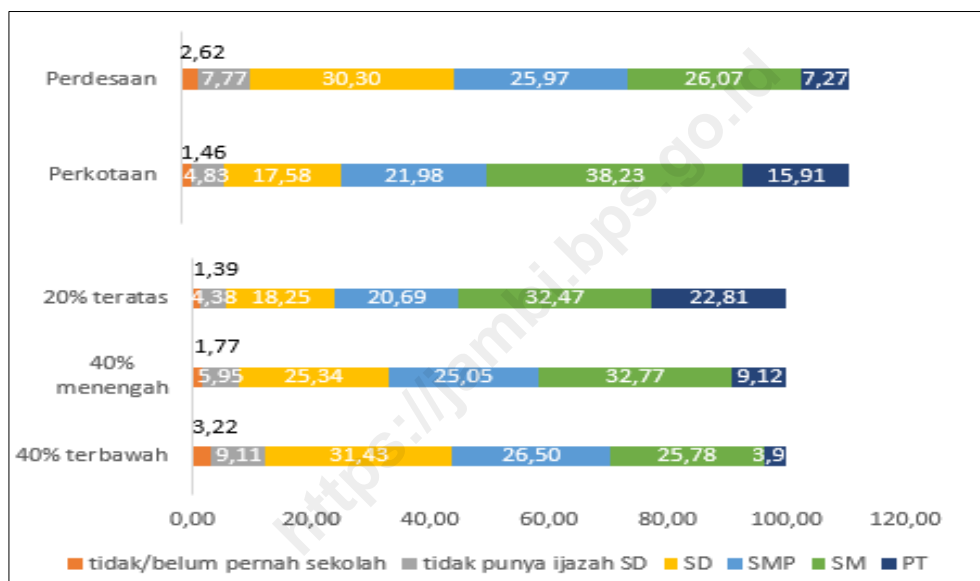
Keberhasilan program pembangunan pendidikan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat dapat dilihat melalui perubahan tingkat pendidikan masyarakat dalam periode waktu tertentu. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk yang dapat dilihat dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun ke atas.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 7.1 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas, 2024

Sekitar 30,08 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Provinsi Jambi berhasil menamatkan pendidikan di tingkat SM/ sederajat. Angka ini tidak jauh berbeda dengan capaian pada tingkat pendidikan SD/ sederajat (26,10 persen) dan SMP/ sederajat (24,66 persen). Sementara itu, capaian yang cukup rendah di tingkat PT mengindikasikan masih sulitnya akses ke pendidikan tinggi tidak hanya bagi generasi terdahulu; tetapi juga generasi saat ini. Analisis capaian pendidikan yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan memperhatikan kelompok umur dari generasi tersebut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 7.2 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran, 2024

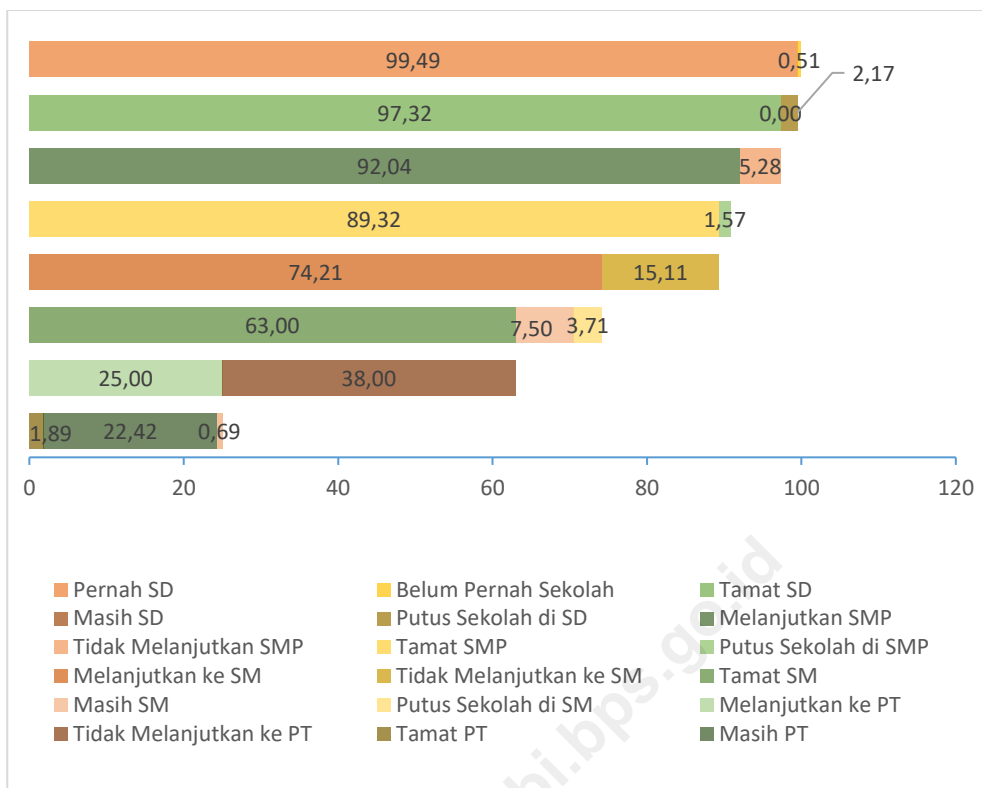
Rendahnya persentase penduduk yang menamatkan PT, sebagaimana terlihat pada Gambar 7.1, dapat disebabkan karena adanya ketimpangan capaian pendidikan yang nyata antara penduduk kelompok

pengeluaran teratas dan terbawah, dan ketimpangan capaian pendidikan antara penduduk perkotaan dan perdesaan.

Berdasarkan Gambar 7.2 terlihat bahwa persentase penduduk yang menamatkan PT pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas mencapai 22,81 persen. Artinya dari 5 orang penduduk usia 15 tahun ke atas di kelompok pengeluaran 20 persen teratas terdapat 1 orang yang berhasil menamatkan PT. Sementara itu, di kelompok pengeluaran 40 persen terbawah hanya ada 1 dari 25 orang penduduk usia 15 tahun ke atas yang berhasil menamatkan PT. Jika dibandingkan antara perkotaan dan perdesaan, penduduk yang menamatkan PT di perkotaan mencapai 15,91 persen sedangkan di perdesaan hampir separuhnya yakni 7,27 persen.

Secara umum, Gambar 7.2 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan capaian pendidikan menurut tempat tinggal dan kelompok pengeluaran. Mayoritas penduduk perkotaan sudah berhasil menamatkan pendidikan SM/ sederajat ke atas (54,14 persen), namun penduduk perdesaan masih didominasi tamatan SMP/ sederajat ke bawah (66,66 persen).

Ketimpangan tingkat kesejahteraan juga menunjukkan hal yang sejalan. Tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya kelompok pengeluaran. Penduduk pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas didominasi oleh tamatan SM/ sederajat ke atas (55,28 persen), sedangkan penduduk pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah didominasi penduduk tamatan SMP/ sederajat ke bawah (70,32 persen).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 7.3 Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21–24 Tahun, 2024

Indikator tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan hanya menggambarkan proporsi penduduk berdasarkan capaian pendidikan saat ini. Indikator ini belum dapat melihat pada jenjang mana siswa keluar dari sistem pendidikan sebelum menamatkan pendidikan. Analisis Jalur Pendidikan menyediakan informasi tersebut dengan memetakan proporsi individu yang masuk, bertransisi, serta menyelesaikan semua tingkat pendidikan hingga pendidikan tinggi. Analisis ini memungkinkan identifikasi hambatan dalam sistem pendidikan di mana sebagian besar siswa meninggalkan sekolah (BPS, 2024).

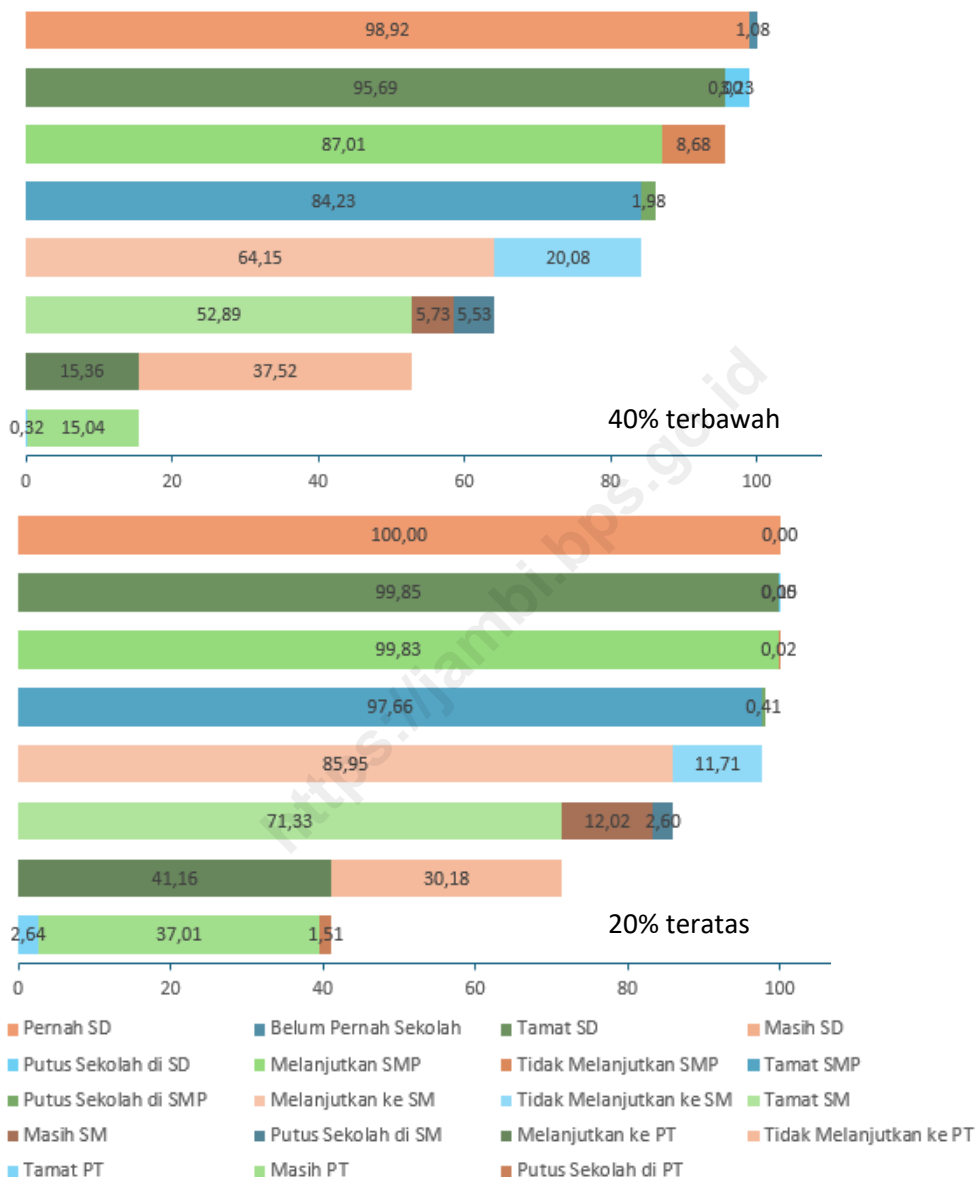
Dari Gambar 7.3, dapat dilihat alur pendidikan penduduk usia 21–24 tahun dari jenjang SD/Sederajat sampai PT. Terdapat sekitar 99,49 persen penduduk usia 21–24 tahun pernah menempuh jenjang pendidikan SD/Sederajat. Dari besaran tersebut, 97,32 persen diantaranya tamat SD/Sederajat dan hanya 92,04 persen yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/Sederajat.

Kemudian, dari 92,04 persen siswa yang melanjutkan ke SMP/Sederajat, terdapat 89,32 persen siswa berhasil menamatkan jenjang pendidikan tersebut. Namun dari 89,32 persen tersebut, hanya 74,21 persen yang melanjutkan ke jenjang SM/Sederajat.

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah dari 74,21 persen siswa yang menamatkan SM/sederajat, hanya sepertiga yang melanjutkan ke PT (25 persen). Dengan kata lain, cukup banyak siswa meninggalkan sekolah setelah menamatkan jenjang pendidikan SM/sederajat. Dari 25 persen tersebut, 22,42 persen masih sedang menempuh jenjang PT dan sebesar 1,89 persen sudah menamatkan PT. Sedangkan, sebesar 0,69 persen putus sekolah saat sedang menempuh pendidikan PT. Hal ini dapat disebabkan karena faktor ekonomi, rendahnya kemampuan akademik siswa, serta faktor lainnya.

Jika alur pendidikan ini dilihat menurut kelompok pengeluaran, terlihat pada Gambar 7.4 bahwa pada penduduk kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, persentase penduduk usia 21–24 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP/sederajat (8,68 persen) dan tidak melanjutkan ke SM/sederajat (20,08 persen) cukup besar. Terlebih lagi, hanya 1 dari 6 penduduk yang menamatkan SM/sederajat yang dapat terus melanjutkan

pendidikannya ke jenjang PT (15,36 persen). Persentase ini sangat jauh berbeda dibandingkan kelompok pengeluaran 20 persen teratas, di mana persentase penduduk yang melanjutkan ke PT mencapai 41,16 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 7.4 Analisis Alur Pendidikan Penduduk Usia 21–24 Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran, 2024

Tujuan pembangunan pendidikan adalah untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat diakses oleh setiap orang dengan tidak dibatasi oleh usia, tempat, maupun waktu. Salah satunya pemerintah juga harus menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan ekonomi.

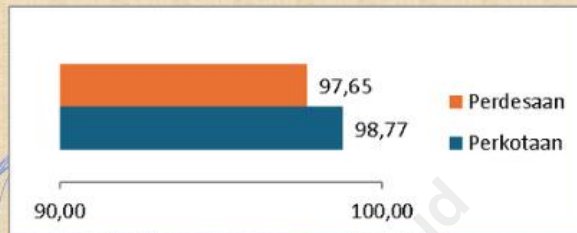
Sama halnya dengan kemiskinan, pendidikan juga merupakan fenomena yang memiliki efek intergenerasi yang kuat. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan yang nantinya akan ditempuh oleh anaknya. Jika kini pemerintah tidak segera mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan capaian pendidikan, maka masa depan generasi yang akan datang akan terancam (UNESCO, 2017).

BAB VIII

ANGKA MELEK HURUF

AMH Penduduk 15 Tahun ke atas : 98, 2

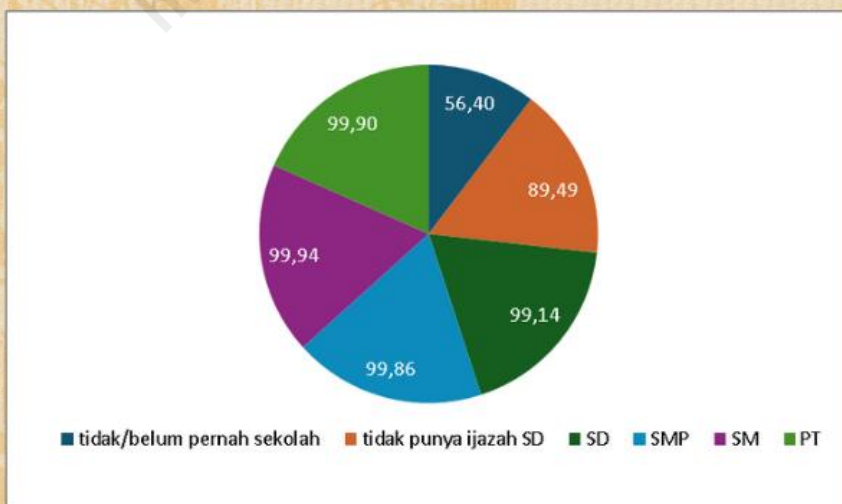
AMH Menurut Tipe Daerah



AMH Menurut Jenis kelamin



Ijazah yang dimiliki

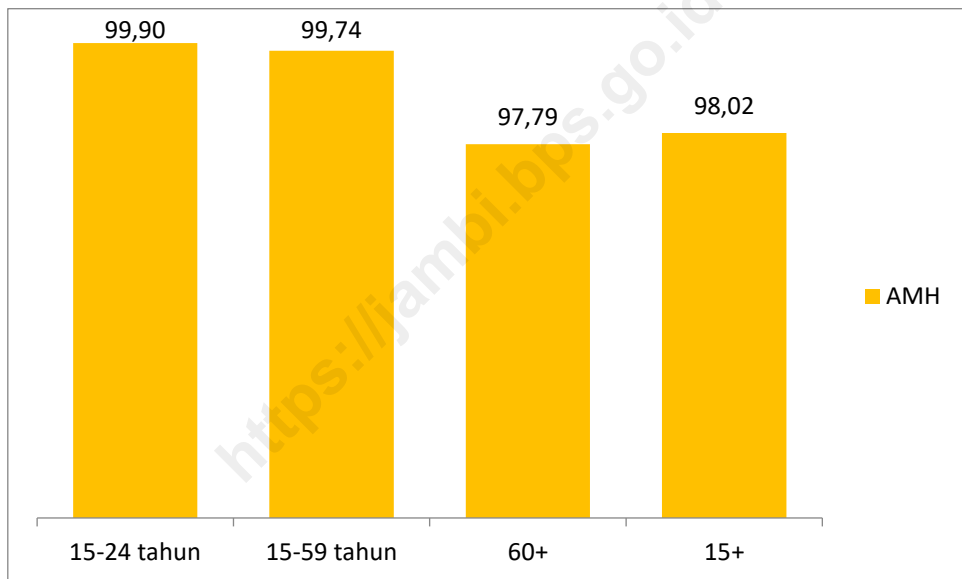


Sumber : BPS, Susenas Maret 2024

BAB VIII

ANGKA MELEK HURUF

Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan dasar yang dapat membantu seseorang dalam kegiatan sehari-hari untuk terus belajar, menggali informasi, dan berkomunikasi. Dengan demikian, seseorang dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dan berujung pada peningkatan kualitas hidup dirinya (UNESCO dalam BPS, 2024).



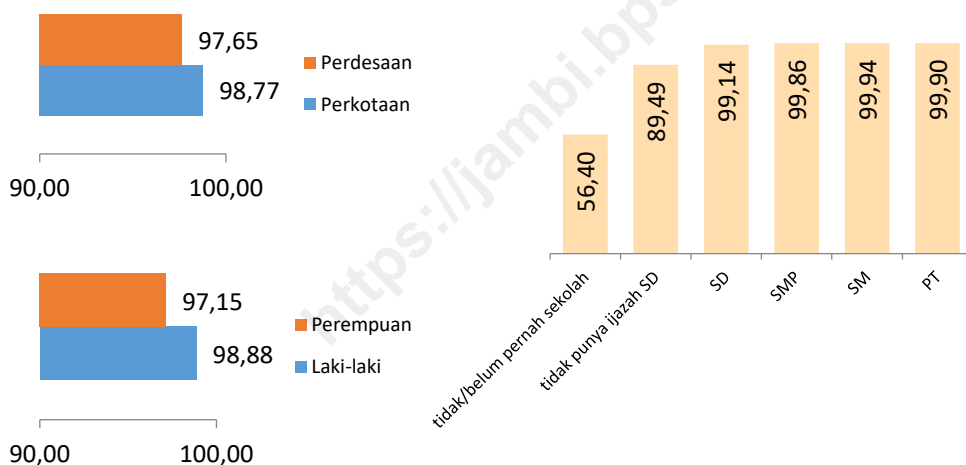
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 8.1 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kelompok Umur, 2024

Pemerintah dan organisasi internasional telah berkomitmen untuk memberantas buta huruf. Hal ini terlihat dari ditetapkan indikator terkait keaksaraan ke dalam indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) di mana pada tahun 2030 ditargetkan semua remaja dan proporsi kelompok

dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Pada tahun 2024, Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 98,02 persen. Capaian yang sudah cukup tinggi ini masih menyisakan sekitar 2 persen penduduk yang buta huruf. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh capaian AMH pada kelompok lansia yang relatif masih rendah. Sekitar 2–3 persen lansia di Provinsi Jambi tercatat masih buta huruf. Buta huruf pada lansia dapat disebabkan oleh kemampuan baca tulis yang tidak diterapkan sehingga dalam waktu lama, kemampuan ini menurun drastis.

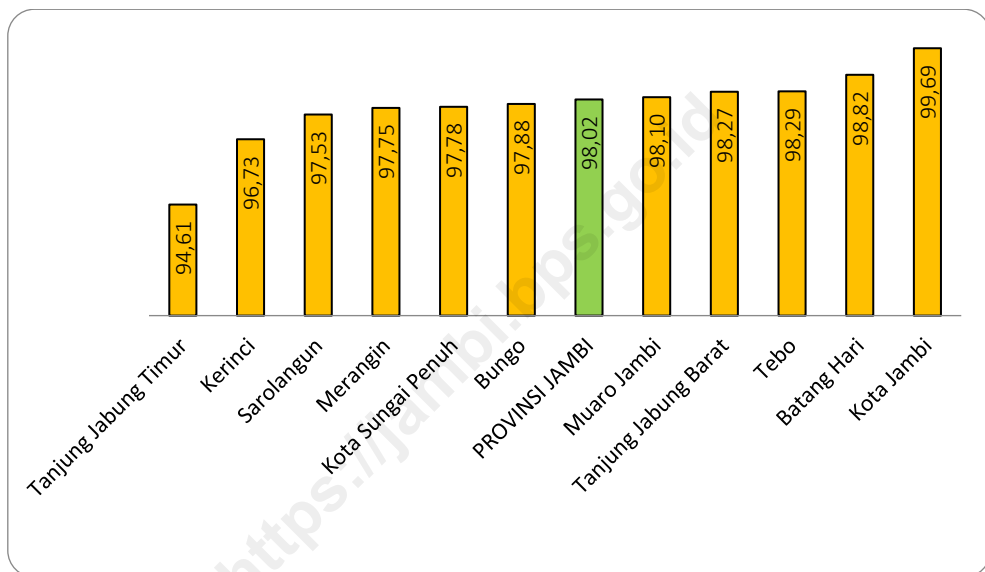


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 8.2 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Karakteristik, 2024

Perbedaan juga terlihat ketika AMH didisagregasikan berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. AMH untuk penduduk yang tidak pernah bersekolah sangat timpang jika dibandingkan dengan AMH penduduk yang pernah bersekolah. AMH penduduk yang setidaknya pernah

mengecap bangku sekolah SD/ sederajat namun tidak menamatkannya mencapai angka 89,49 persen. Bahkan, pada penduduk yang menamatkan SD/ sederajat ke atas, AMH mencapai 99,14 persen. Namun, pada penduduk yang tidak pernah sekolah, AMH hanya sebesar 56,40 persen. Perlu usaha ekstra dalam pengentasan buta aksara dengan menjangkau kelompok marginal seperti penduduk lansia, penduduk yang tinggal di perdesaan, dan penduduk miskin.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Gambar 8.3 Angka Melek Huruf (AMH) Menurut Kabupaten/Kota, 2024

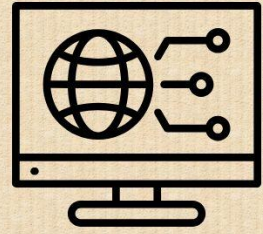
Jika dilihat menurut kabupaten/kota, AMH kabupaten/kota relatif tidak berbeda jauh. AMH Provinsi Jambi mencapai 98,02 persen dengan AMH tertinggi terdapat di Kota Jambi (99,69 persen) sedangkan AMH terendah terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (94,61 persen). Hal ini tentunya sejalan dengan capaian pendidikan di masing-masing kabupaten/kota yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

Kemampuan baca tulis semakin dibutuhkan sebagai kemampuan dasar untuk masuk dalam pasar tenaga kerja (ILO, 2015). Dengan meningkatkan kemampuan literasi penduduk, akan terjadi *multiplier effect* dalam pembangunan karena kemampuan literasi berdampak pada pemberdayaan masyarakat. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup, penurunan tingkat kemiskinan, dan lain-lain.

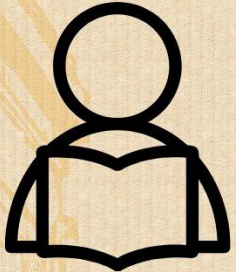
<https://jambi.bps.go.id>



Partisipasi Pra Sekolah



TIK



APK/APS/APM

BAB IX PENUTUP

Angka Melek Huruf



Kegiatan Peserta Didik



Ijazah Tertinggi



BAB IX

PENUTUP

Sejumlah indikator pendidikan Provinsi Jambi telah diuraikan, mulai dari partisipasi prasekolah, APS, APK, APM, AMH, ijazah tertinggi, dan ulasan tambahan terkait kegiatan peserta didik. Capaian untuk partisipasi sekolah pada usia pendidikan dasar tentu sudah sangat baik, sama halnya dengan capaian pendidikan di tingkat menengah pertama. Namun, pada tingkat pendidikan menengah atas atau partisipasi sekolah usia di atas 15 tahun terlihat capaian yang relatif masih rendah, terutama pada pendidikan tinggi. Ketimpangan antar kabupaten/kota jelas terlihat pada tingkat pendidikan atas.

Indikator partisipasi sekolah baik dilihat pada kelompok umur maupun jenjang pendidikan ternyata masih sejalan dengan gambaran ijazah tertinggi yang dimiliki oleh penduduk usia 15 tahun ke atas. Ijazah tertinggi pada jenjang pendidikan SM/ sederajat dan SMP/ sederajat persentasenya relatif sama pada angka 20–30 persen. Penduduk dengan ijazah tertinggi PT tentu masih sangat rendah karena masih mencakup generasi terdahulu. Harapannya saat ini partisipasi pendidikan tinggi dapat meningkat sehingga sepuluh tahun lagi capaian Provinsi Jambi meningkat.

Partisipasi prasekolah seharusnya tidak dipandang sebelah mata. Partisipasi pada jenjang ini masih memerlukan upaya lebih keras lagi untuk meningkatkan nilainya. Ini menjadi penting karena pendidikan harus disiapkan sejak usia dini.

Hal yang menarik adalah adanya akses internet pada peserta didik yang cukup tinggi, namun peruntukannya sebagian besar untuk hiburan. Ini merupakan sebuah alarm bagi orang tua, guru, dan tentunya pemerintah. Perlu upaya agar pemanfaatan TIK dan internet memang untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

<https://jambi.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Amedu, Joseph, dan Victor Ossai. 2023. "Influence of Child Labour on Primary School Pupil's Enrolment and Dropout: A Scoping Review." *Journal of Education and Teaching* 4 (3).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- . 2024. *Statistik Pendidikan 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- International Labour Organization (ILO). 2012. *What Happened to Child Labor in Indonesia during the Economic Crisis: The Trade-off between School and Work*. Geneva: International Labour Organization.
- . 2015. *KILM 14. Educational Attainment and Illiteracy*. Geneva: International Labour Organization.
- KADIN Indonesia. 2024. *Peta Jalan Indonesia Emas 2045: Membangun Masa Depan Indonesia, Mulai Hari Ini*. Jakarta: KADIN Indonesia.
- Priyambada, Agus, dkk. 2005. *What Happened to Child Labor in Indonesia during the Economic Crisis: The Trade-off between School and Work*. Jakarta: SMERU Research Institute.
- UNESCO Institute for Statistics. 2017. *Reducing Global Poverty through Universal Primary and Secondary Education*. Montreal: UNESCO.

L A M P I R A N

<https://jambi.bps.go.id>



Lampiran 1 Persentase Penduduk Usia 7–12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024

No	Kabupaten/ Kota	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	59,94	40,06	100,00
02	Merangin	50,28	49,72	100,00
03	Sarolangun	47,37	52,63	100,00
04	Batanghari	50,05	49,95	100,00
05	Muaro Jambi	52,85	47,15	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	50,68	49,32	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	45,37	54,63	100,00
08	Tebo	51,13	48,87	100,00
09	Bungo	50,50	49,50	100,00
71	Kota Jambi	51,46	48,54	100,00
72	Kota Sungai Penuh	52,83	47,17	100,00
15	Provinsi Jambi	50,76	49,24	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenass) Maret, 2024

Lampiran 2 Persentase Penduduk Usia 13–15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024

No.	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	38,58	61,42	100,00
02	Merangin	46,84	53,16	100,00
03	Sarolangun	56,41	43,59	100,00
04	Batanghari	56,44	43,56	100,00
05	Muaro Jambi	50,67	49,33	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	51,00	49,00	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	60,87	39,13	100,00
08	Tebo	44,98	55,02	100,00
09	Bungo	51,44	48,56	100,00
71	Kota Jambi	49,24	50,76	100,00
72	Kota Sungai Penuh	48,07	51,93	100,00
15	Provinsi Jambi	50,61	49,39	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 3 Persentase Penduduk Usia 16–18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	51,34	48,66	100,00
02	Merangin	50,58	49,42	100,00
03	Sarolangun	49,39	50,61	100,00
04	Batanghari	46,96	53,04	100,00
05	Muaro Jambi	48,44	51,56	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	52,34	47,66	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	47,55	52,45	100,00
08	Tebo	51,36	48,64	100,00
09	Bungo	51,67	48,33	100,00
71	Kota Jambi	50,26	49,74	100,00
72	Kota Sungai Penuh	49,71	50,29	100,00
15	Provinsi Jambi	49,98	50,02	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 4 Persentase Penduduk Usia 19–23 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	68,36	31,64	100,00
02	Merangin	53,06	46,94	100,00
03	Sarolangun	48,66	51,34	100,00
04	Batanghari	50,71	49,29	100,00
05	Muaro Jambi	51,39	48,61	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	56,69	43,31	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	49,54	50,46	100,00
08	Tebo	50,60	49,40	100,00
09	Bungo	52,45	47,55	100,00
71	Kota Jambi	49,74	50,26	100,00
72	Kota Sungai Penuh	51,58	48,42	100,00
15	Provinsi Jambi	51,78	48,22	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 5 Persentase Partisipasi Prasekolah Anak Usia 0–6 Tahun dan
APK PAUD Usia 3–6 Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Partisipasi Prasekolah	APK PAUD 3–6 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
01	Kerinci	41,10	54,29
02	Merangin	25,08	31,50
03	Sarolangun	29,10	34,27
04	Batanghari	28,70	31,26
05	Muaro Jambi	24,06	32,68
06	Tanjung Jabung Timur	31,28	39,12
07	Tanjung Jabung Barat	22,26	25,96
08	Tebo	24,75	31,64
09	Bungo	22,72	29,66
71	Kota Jambi	29,67	24,56
72	Kota Sungai Penuh	29,28	38,38
15	Provinsi Jambi	27,09	31,71

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 6 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	99,94	100,00	99,97
02	Merangin	100,00	99,52	99,76
03	Sarolangun	100,00	99,61	99,79
04	Batanghari	99,97	100,00	99,98
05	Muaro Jambi	100,00	99,98	99,99
06	Tanjung Jabung Timur	99,96	100,00	99,98
07	Tanjung Jabung Barat	100,00	96,24	97,95
08	Tebo	99,60	100,00	99,80
09	Bungo	99,95	100,00	99,97
71	Kota Jambi	99,46	99,07	99,27
72	Kota Sungai Penuh	100,00	99,15	99,60
15	Provinsi Jambi	99,85	99,36	99,61

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 7 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	87,20	99,57	94,79
02	Merangin	92,16	93,59	92,92
03	Sarolangun	97,60	98,40	97,95
04	Batanghari	93,42	100,00	96,29
05	Muaro Jambi	96,08	97,49	96,78
06	Tanjung Jabung Timur	93,74	95,01	94,36
07	Tanjung Jabung Barat	92,22	100,00	95,26
08	Tebo	95,66	95,07	95,33
09	Bungo	93,77	98,63	96,13
71	Kota Jambi	97,22	100,00	98,63
72	Kota Sungai Penuh	98,63	100,00	99,34
15	Provinsi Jambi	94,64	97,90	96,25

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	75,10	74,53	74,82
02	Merangin	69,05	56,15	62,67
03	Sarolangun	73,64	71,62	72,61
04	Batanghari	62,03	82,39	72,83
05	Muaro Jambi	77,53	79,24	78,41
06	Tanjung Jabung Timur	49,34	66,00	57,28
07	Tanjung Jabung Barat	77,49	72,60	74,93
08	Tebo	59,21	68,48	63,72
09	Bungo	54,83	71,75	63,01
71	Kota Jambi	82,50	81,01	81,76
72	Kota Sungai Penuh	88,66	89,07	88,86
15	Provinsi Jambi	70,23	73,70	71,97

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 9 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	31,00	34,31	32,05
02	Merangin	6,82	17,60	11,88
03	Sarolangun	12,66	25,63	19,32
04	Batanghari	13,98	14,69	14,33
05	Muaro Jambi	25,29	37,79	31,36
06	Tanjung Jabung Timur	5,79	17,91	11,04
07	Tanjung Jabung Barat	20,47	16,82	18,63
08	Tebo	15,05	32,66	23,75
09	Bungo	9,72	30,21	19,46
71	Kota Jambi	49,02	49,11	49,06
72	Kota Sungai Penuh	29,15	43,29	36,00
15	Provinsi Jambi	21,53	30,49	25,85

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 10 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	104,13	107,41	105,45
02	Merangin	106,13	110,60	108,35
03	Sarolangun	106,64	107,98	107,35
04	Batanghari	109,50	107,81	108,66
05	Muaro Jambi	104,64	109,11	106,75
06	Tanjung Jabung Timur	110,55	109,12	109,85
07	Tanjung Jabung Barat	109,36	106,46	107,78
08	Tebo	106,96	104,64	105,83
09	Bungo	103,85	103,37	103,61
71	Kota Jambi	109,58	106,78	108,22
72	Kota Sungai Penuh	104,49	112,34	108,19
15	Provinsi Jambi	106,97	107,29	107,13

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 11 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	79,49	94,14	88,49
02	Merangin	84,21	82,87	83,50
03	Sarolangun	98,51	100,34	99,31
04	Batanghari	89,14	99,33	93,58
05	Muaro Jambi	90,89	102,39	96,56
06	Tanjung Jabung Timur	91,07	84,91	88,05
07	Tanjung Jabung Barat	91,50	111,54	99,34
08	Tebo	87,62	89,13	88,45
09	Bungo	104,25	101,26	102,80
71	Kota Jambi	65,65	85,51	75,73
72	Kota Sungai Penuh	92,19	84,38	88,14
15	Provinsi Jambi	86,47	93,56	89,97

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 12 Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/ sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	88,07	107,49	97,52
02	Merangin	79,42	70,28	74,90
03	Sarolangun	82,42	90,34	86,43
04	Batanghari	77,50	85,90	81,96
05	Muaro Jambi	86,65	76,70	81,52
06	Tanjung Jabung Timur	58,39	80,19	68,78
07	Tanjung Jabung Barat	87,65	73,44	80,19
08	Tebo	65,56	89,78	77,34
09	Bungo	65,85	88,52	76,81
71	Kota Jambi	110,95	94,91	102,97
72	Kota Sungai Penuh	98,31	113,85	106,13
15	Provinsi Jambi	83,83	86,52	85,18

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 13 Angka Partisipasi Kasar (APK) PT 19–23 Tahun, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	35,05	58,86	42,59
02	Merangin	14,32	33,11	23,14
03	Sarolangun	8,68	21,18	15,10
04	Batanghari	15,05	30,30	22,57
05	Muaro Jambi	25,12	39,64	32,18
06	Tanjung Jabung Timur	6,72	25,19	14,72
07	Tanjung Jabung Barat	32,06	15,38	23,64
08	Tebo	27,51	29,96	28,72
09	Bungo	13,60	24,39	18,73
71	Kota Jambi	59,76	65,16	62,47
72	Kota Sungai Penuh	54,96	81,37	67,75
15	Provinsi Jambi	27,29	36,83	31,89

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 14 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	98,75	93,49	96,64
02	Merangin	99,41	99,28	99,34
03	Sarolangun	100,00	94,55	97,13
04	Batanghari	97,64	97,45	97,54
05	Muaro Jambi	99,56	99,36	99,47
06	Tanjung Jabung Timur	99,58	100,00	99,79
07	Tanjung Jabung Barat	99,38	96,24	97,66
08	Tebo	98,77	98,16	98,47
09	Bungo	97,09	97,72	97,40
71	Kota Jambi	98,65	96,96	97,83
72	Kota Sungai Penuh	98,06	99,15	98,58
15	Provinsi Jambi	98,83	97,50	98,17

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 15 Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	67,19	84,11	77,58
02	Merangin	81,20	78,97	80,01
03	Sarolangun	84,66	74,74	80,34
04	Batanghari	79,66	91,80	84,95
05	Muaro Jambi	82,83	89,15	85,95
06	Tanjung Jabung Timur	77,57	74,20	75,92
07	Tanjung Jabung Barat	79,40	85,75	81,88
08	Tebo	83,60	78,54	80,82
09	Bungo	85,94	76,92	81,56
71	Kota Jambi	61,86	81,27	71,71
72	Kota Sungai Penuh	87,93	84,38	86,09
15	Provinsi Jambi	77,56	81,79	79,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 16 Angka Partisipasi Murni (APM) SM/ sederajat, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	62,29	62,44	62,36
02	Merangin	65,97	52,46	59,30
03	Sarolangun	68,40	67,85	68,12
04	Batanghari	55,53	76,71	66,76
05	Muaro Jambi	71,72	67,32	69,45
06	Tanjung Jabung Timur	31,93	47,97	39,57
07	Tanjung Jabung Barat	61,73	51,25	56,23
08	Tebo	52,97	59,81	56,30
09	Bungo	47,03	51,13	49,01
71	Kota Jambi	78,61	69,29	73,97
72	Kota Sungai Penuh	82,38	79,24	80,80
15	Provinsi Jambi	62,92	62,05	62,48

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 17 Angka Partisipasi Murni (APM) PT, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	25,49	20,02	23,76
02	Merangin	6,82	17,60	11,88
03	Sarolangun	4,82	16,27	10,70
04	Batanghari	10,18	14,69	12,40
05	Muaro Jambi	20,03	30,32	25,03
06	Tanjung Jabung Timur	NA	17,78	9,48
07	Tanjung Jabung Barat	17,48	13,58	15,51
08	Tebo	10,32	20,43	15,31
09	Bungo	6,98	19,11	12,75
71	Kota Jambi	43,65	43,46	43,56
72	Kota Sungai Penuh	25,04	31,54	28,19
15	Provinsi Jambi	17,44	24,22	20,71

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 18 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024**

Laki-laki

No	Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	11,36	19,65	23,51
02	Merangin	4,30	30,13	26,31
03	Sarolangun	6,02	29,80	23,86
04	Batanghari	5,72	29,60	24,32
05	Muaro Jambi	6,40	28,60	25,85
06	Tanjung Jabung Timur	8,30	34,62	23,59
07	Tanjung Jabung Barat	6,78	30,32	27,06
08	Tebo	8,53	33,44	24,86
09	Bungo	5,89	25,98	28,02
71	Kota Jambi	2,25	9,38	21,76
72	Kota Sungai Penuh	6,29	11,95	17,35
15	Provinsi Jambi	6,09	25,67	24,73

Lanjutan Lampiran 18

No	Kabupaten/Kota	SM/ sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
01	Kerinci	36,04	9,41	100,00
02	Merangin	29,36	8,14	100,00
03	Sarolangun	31,42	6,01	100,00
04	Batanghari	30,73	6,58	100,00
05	Muaro Jambi	31,52	5,82	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	23,52	7,11	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	28,57	6,25	100,00
08	Tebo	27,85	4,73	100,00
09	Bungo	32,03	7,22	100,00
71	Kota Jambi	48,73	17,65	100,00
72	Kota Sungai Penuh	44,27	19,75	100,00
15	Provinsi Jambi	33,44	8,71	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 19 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024**

Perempuan

No	Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	14,91	21,94	25,75
02	Merangin	6,22	33,47	24,83
03	Sarolangun	7,36	28,54	24,59
04	Batanghari	6,29	31,80	23,57
05	Muaro Jambi	7,11	30,93	24,03
06	Tanjung Jabung Timur	11,80	28,03	26,76
07	Tanjung Jabung Barat	6,45	32,38	28,46
08	Tebo	10,73	30,41	27,10
09	Bungo	7,32	28,86	26,49
71	Kota Jambi	3,48	11,59	19,90
72	Kota Sungai Penuh	7,22	15,01	19,87
15	Provinsi Jambi	7,52	26,55	24,58

Lanjutan Lampiran 19

No	Kabupaten/Kota	SM/ sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
01	Kerinci	22,09	11,21	100,00
02	Merangin	24,58	7,34	100,00
03	Sarolangun	24,19	9,67	100,00
04	Batanghari	22,86	10,47	100,00
05	Muaro Jambi	26,16	8,64	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	17,79	11,79	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	21,76	8,50	100,00
08	Tebo	22,11	7,69	100,00
09	Bungo	22,56	10,39	100,00
71	Kota Jambi	43,62	21,06	100,00
72	Kota Sungai Penuh	32,04	22,58	100,00
15	Provinsi Jambi	26,66	11,56	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 20 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024**

Laki-laki + Perempuan

No	Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijazah SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	13,15	20,81	24,64
02	Merangin	5,25	31,78	25,58
03	Sarolangun	6,69	29,17	24,22
04	Batanghari	6,00	30,69	23,95
05	Muaro Jambi	6,75	29,74	24,96
06	Tanjung Jabung Timur	10,01	31,39	25,14
07	Tanjung Jabung Barat	6,62	31,32	27,74
08	Tebo	9,61	31,95	25,96
09	Bungo	6,60	27,40	27,26
71	Kota Jambi	2,88	10,51	20,81
72	Kota Sungai Penuh	6,77	13,53	18,65
15	Provinsi Jambi	6,80	26,10	24,66

Lanjutan Lampiran 20

No	Kabupaten/Kota	SM/sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
01	Kerinci	29,01	10,31	100,00
02	Merangin	27,00	7,75	100,00
03	Sarolangun	27,82	7,83	100,00
04	Batanghari	26,85	8,50	100,00
05	Muaro Jambi	28,91	7,20	100,00
06	Tanjung Jabung Timur	20,71	9,40	100,00
07	Tanjung Jabung Barat	25,28	7,34	100,00
08	Tebo	25,02	6,19	100,00
09	Bungo	27,35	8,79	100,00
71	Kota Jambi	46,13	19,38	100,00
72	Kota Sungai Penuh	37,97	21,21	100,00
15	Provinsi Jambi	30,08	10,12	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 21 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024**

Laki-laki

No	Kabupaten/Kota	Tidak Dapat Baca Tulis	Bisa Baca Tulis
(1)	(2)	(3)	(4)
01	Kerinci	1,60	98,40
02	Merangin	1,12	98,88
03	Sarolangun	0,99	99,01
04	Batanghari	0,51	99,49
05	Muaro Jambi	1,31	98,69
06	Tanjung Jabung Timur	4,83	95,17
07	Tanjung Jabung Barat	1,00	99,00
08	Tebo	0,92	99,08
09	Bungo	0,74	99,26
71	Kota Jambi	0,24	99,76
72	Kota Sungai Penuh	0,38	99,62
15	Provinsi Jambi	1,12	98,88

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 22 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024**

Perempuan

No	Kabupaten/Kota	Tidak Dapat Baca Tulis	Bisa Baca Tulis
(1)	(2)	(3)	(4)
01	Kerinci	4,91	95,09
02	Merangin	3,41	96,59
03	Sarolangun	3,96	96,04
04	Batanghari	1,86	98,14
05	Muaro Jambi	2,53	97,47
06	Tanjung Jabung Timur	5,98	94,02
07	Tanjung Jabung Barat	2,51	97,49
08	Tebo	2,53	97,47
09	Bungo	3,55	96,45
71	Kota Jambi	0,39	99,61
72	Kota Sungai Penuh	3,95	96,05
15	Provinsi Jambi	2,85	97,15

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 23 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Kemampuan Baca Tulis, 2024**

Laki-laki + Perempuan

No	Kabupaten/Kota	Tidak Dapat Baca Tulis	Bisa Baca Tulis
(1)	(2)	(3)	(4)
01	Kerinci	3,27	96,73
02	Merangin	2,25	97,75
03	Sarolangun	2,47	97,53
04	Batanghari	1,18	98,82
05	Muaro Jambi	1,90	98,10
06	Tanjung Jabung Timur	5,39	94,61
07	Tanjung Jabung Barat	1,73	98,27
08	Tebo	1,71	98,29
09	Bungo	2,12	97,88
71	Kota Jambi	0,31	99,69
72	Kota Sungai Penuh	2,22	97,78
15	Provinsi Jambi	1,98	98,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 24 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7–12 Tahun Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	0,06	0,00	0,03
02	Merangin	0,00	0,48	0,24
03	Sarolangun	0,00	0,40	0,21
04	Batanghari	0,03	0,00	0,02
05	Muaro Jambi	0,00	0,02	0,01
06	Tanjung Jabung Timur	0,04	0,00	0,02
07	Tanjung Jabung Barat	0,00	2,77	1,51
08	Tebo	0,40	0,00	0,21
09	Bungo	0,05	0,00	0,03
71	Kota Jambi	0,55	0,93	0,53
72	Kota Sungai Penuh	0,00	0,86	0,40
15	Provinsi Jambi	0,11	0,33	0,17

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 25 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13–15 Tahun Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	7,07	0,44	2,65
02	Merangin	5,76	4,57	4,77
03	Sarolangun	2,36	1,26	1,44
04	Batanghari	3,50	0,00	1,92
05	Muaro Jambi	2,44	2,54	1,76
06	Tanjung Jabung Timur	4,72	5,07	3,46
07	Tanjung Jabung Barat	4,26	0,00	2,56
08	Tebo	4,44	4,05	2,99
09	Bungo	4,57	1,39	2,41
71	Kota Jambi	2,05	0,00	1,00
72	Kota Sungai Penuh	1,39	0,00	0,66
15	Provinsi Jambi	1,18	0,79	0,78

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 26 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16–18 Tahun Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	11,36	12,64	8,47
02	Merangin	10,30	16,11	9,43
03	Sarolangun	10,14	11,90	7,96
04	Batanghari	13,26	7,39	7,25
05	Muaro Jambi	9,42	8,41	5,87
06	Tanjung Jabung Timur	17,85	14,65	12,28
07	Tanjung Jabung Barat	8,60	10,18	6,67
08	Tebo	13,57	14,53	9,91
09	Bungo	14,30	9,97	8,44
71	Kota Jambi	5,20	6,68	4,15
72	Kota Sungai Penuh	6,78	6,63	4,74
15	Provinsi Jambi	3,30	3,36	2,33

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 27 RSE Angka Partisipasi Sekolah (APS) 19–23 Tahun Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	24,06	32,30 ¹	19,71
02	Merangin	42,54 ¹	29,82 ¹	24,75
03	Sarolangun	38,57 ¹	23,81	20,93
04	Batanghari	34,36 ¹	32,08 ¹	23,72
05	Muaro Jambi	20,21	16,91	12,52
06	Tanjung Jabung Timur	45,81 ¹	43,82 ¹	35,27 ¹
07	Tanjung Jabung Barat	22,49	29,93 ¹	18,49
08	Tebo	32,90 ¹	22,07	19,30
09	Bungo	36,73 ¹	21,95	18,89
71	Kota Jambi	11,19	10,19	7,42
72	Kota Sungai Penuh	24,77	20,98	16,98
15	Provinsi Jambi	8,15	6,79	5,20

Catatan : ¹Jika RSE >25% tetapi ≤50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 28 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/Sederajat Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	3,08	6,61	3,25
02	Merangin	2,36	3,40	2,04
03	Sarolangun	2,60	6,11	3,38
04	Batanghari	3,98	3,94	2,66
05	Muaro Jambi	2,19	3,01	1,82
06	Tanjung Jabung Timur	3,43	3,33	2,37
07	Tanjung Jabung Barat	3,32	4,47	2,87
08	Tebo	3,16	2,96	2,17
09	Bungo	2,70	2,69	1,90
71	Kota Jambi	2,94	3,23	2,08
72	Kota Sungai Penuh	3,52	4,97	3,02
15	Provinsi Jambi	0,95	1,23	0,76

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 29 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/Sederajat Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	14,19	7,34	6,90
02	Merangin	8,41	9,81	7,22
03	Sarolangun	11,21	15,13	9,14
04	Batanghari	7,16	6,70	4,97
05	Muaro Jambi	9,28	6,28	5,54
06	Tanjung Jabung Timur	10,73	12,44	7,98
07	Tanjung Jabung Barat	8,33	9,77	6,35
08	Tebo	7,88	10,28	6,68
09	Bungo	8,44	11,60	6,83
71	Kota Jambi	10,11	6,18	5,72
72	Kota Sungai Penuh	6,85	7,55	5,13
15	Provinsi Jambi	3,04	2,85	2,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

Lampiran 30 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) SM/ sederajat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	14,86	16,51	11,13
02	Merangin	11,47	17,90	10,50
03	Sarolangun	13,95	14,46	10,16
04	Batanghari	16,08	9,26	8,92
05	Muaro Jambi	13,45	11,67	8,66
06	Tanjung Jabung Timur	24,75	21,35	17,38
07	Tanjung Jabung Barat	13,97	15,90	10,64
08	Tebo	14,10	17,50	11,02
09	Bungo	16,34	15,62	11,09
71	Kota Jambi	8,63	10,02	6,36
72	Kota Sungai Penuh	10,47	13,07	8,56
15	Provinsi Jambi	4,24	4,52	3,07

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 31 RSE Angka Partisipasi Kasar (APK) PT Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	23,84	34,60 ¹	19,73
02	Merangin	29,87 ¹	26,59 ¹	19,91
03	Sarolangun	36,35 ¹	26,92 ¹	22,78
04	Batanghari	37,72 ¹	25,61 ¹	20,75
05	Muaro Jambi	21,84	17,77	13,60
06	Tanjung Jabung Timur	48,21 ¹	33,85 ¹	29,49 ¹
07	Tanjung Jabung Barat	20,97	32,24 ¹	18,13
08	Tebo	30,20 ¹	30,16 ¹	21,51
09	Bungo	37,54 ¹	26,36 ¹	21,84
71	Kota Jambi	12,35	11,36	8,29
72	Kota Sungai Penuh	22,24	22,23	15,90
15	Provinsi Jambi	7,98	6,92	5,23

Catatan : ¹Jika RSE >25% tetapi ≤50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 32 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SD/Sederajat Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	1,21	3,55	1,59
02	Merangin	0,59	0,54	0,40
03	Sarolangun	0,00	2,93	1,52
04	Batanghari	1,40	1,90	1,17
05	Muaro Jambi	0,31	0,58	0,32
06	Tanjung Jabung Timur	0,39	0,00	0,20
07	Tanjung Jabung Barat	0,62	2,77	1,54
08	Tebo	0,90	1,02	0,67
09	Bungo	1,41	1,43	1,01
71	Kota Jambi	0,97	1,58	0,91
72	Kota Sungai Penuh	1,41	0,86	0,85
15	Provinsi Jambi	0,30	0,56	0,31

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 33 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/Sederajat Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	12,49	6,17	5,87
02	Merangin	8,30	8,93	6,87
03	Sarolangun	8,12	11,80	6,80
04	Batanghari	7,00	4,91	4,37
05	Muaro Jambi	7,43	4,80	4,43
06	Tanjung Jabung Timur	8,45	11,36	7,10
07	Tanjung Jabung Barat	7,11	6,32	4,99
08	Tebo	7,67	8,85	5,96
09	Bungo	6,71	8,98	5,52
71	Kota Jambi	9,87	5,76	5,54
72	Kota Sungai Penuh	6,31	7,55	4,97
15	Provinsi Jambi	2,72	2,40	1,84

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 34 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) SM/ sederajat Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	14,57	16,30	10,90
02	Merangin	10,89	17,16	10,01
03	Sarolangun	11,57	12,97	8,84
04	Batanghari	14,70	8,49	8,09
05	Muaro Jambi	11,43	10,83	7,32
06	Tanjung Jabung Timur	23,96	21,38	16,98
07	Tanjung Jabung Barat	13,01	16,21	10,28
08	Tebo	15,14	16,53	11,25
09	Bungo	16,56	14,30	10,91
71	Kota Jambi	6,18	8,77	5,24
72	Kota Sungai Penuh	8,32	9,14	6,13
15	Provinsi Jambi	3,88	4,18	2,83

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 35 RSE Angka Partisipasi Murni (APM) PT Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	28,35 ¹	42,43 ¹	24,60
02	Merangin	42,54 ¹	29,82 ¹	24,75
03	Sarolangun	47,82 ¹	30,37 ¹	27,25 ¹
04	Batanghari	41,73 ¹	32,08 ¹	25,72 ¹
05	Muaro Jambi	24,33	19,93	14,99
06	Tanjung Jabung Timur	60,21 ²	44,15 ¹	39,82 ¹
07	Tanjung Jabung Barat	25,04 ¹	33,70 ¹	20,86
08	Tebo	38,68 ¹	30,73 ¹	24,90
09	Bungo	44,66 ¹	31,13 ¹	25,84 ¹
71	Kota Jambi	12,63	11,82	8,49
72	Kota Sungai Penuh	27,76 ¹	26,09 ¹	20,44
15	Provinsi Jambi	9,42	7,95	6,06

Catatan : ¹Jika RSE >25% tetapi ≤50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

²Jika RSE >50%, estimasi dianggap tidak akurat

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024

**Lampiran 36 RSE Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut
Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki, 2024**

No	Kabupaten/Kota	Tidak/belum pernah sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Kerinci	26,49 ¹	10,84	7,04
02	Merangin	23,13	15,42	4,60
03	Sarolangun	18,42	14,21	5,52
04	Batanghari	16,62	14,70	4,79
05	Muaro Jambi	21,93	13,75	4,81
06	Tanjung Jabung Timur	23,36	12,24	5,33
07	Tanjung Jabung Barat	24,41	14,43	4,61
08	Tebo	30,64 ¹	11,88	4,87
09	Bungo	19,14	12,22	5,52
71	Kota Jambi	39,44 ¹	13,86	7,65
72	Kota Sungai Penuh	24,99	14,43	8,68
15	Provinsi Jambi	7,16	4,17	1,71

Lanjutan Lampiran 36

No	Kabupaten/Kota	SMP/ Sederajat	SM/Sederajat	PT
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)
01	Kerinci	5,43	6,14	12,94
02	Merangin	5,25	5,54	11,53
03	Sarolangun	5,64	5,58	14,38
04	Batanghari	5,73	5,02	14,22
05	Muaro Jambi	5,23	5,17	13,59
06	Tanjung Jabung Timur	6,00	6,29	14,42
07	Tanjung Jabung Barat	5,31	6,08	12,88
08	Tebo	5,42	6,22	17,30
09	Bungo	4,82	5,06	12,85
71	Kota Jambi	5,45	2,97	6,57
72	Kota Sungai Penuh	6,84	4,44	7,88
15	Provinsi Jambi	1,71	1,59	3,62

Catatan : ¹Jika RSE >25% tetapi ≤50%, estimasi harus digunakan dengan hati-hati

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2024



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No. 4 Telanaipura, Jambi, 36122
Telp. 0741-60497 Homepage : <http://jambi.bps.go.id>
E-mail : bps1500@bps.go.id